# LAPORAN KINERJA

# B R M P  G O R O N T A L O

## BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO

**Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

**Badan Perakitan Dan Modernisasi Pertanian**

**Tahun 2025**

## KATA PENGANTAR

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon III di lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanan (BRMP), sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang ditegaskan lagi melalui Permentan No. 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Penyusunan LAKIN BRMP Gorontalo mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang progres capaian kinerja BRMP Gorontalo sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Lebih lanjut, melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat tercipta transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo serta menyertakan berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam lingkup BRMP Gorontalo, untuk meningkatkan kinerja. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja dan para pegawai BRMP Gorontalo, yang telah bekerja, berkolaborasi, dan bersinergi dengan penuh dedikasi, dalam rangka pencapaian tujuan/sasaran strategis atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan.

Gorontalo, Desember 2025
Kepala Balai,

**Dr. Sumarni Panikkai, S P, M.Si.**
NIP. 197309152006042018

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo Tahun 2025 merupakan dokumen akuntabilitas kinerja yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian serta Kementerian Pertanian. Penyusunan laporan ini berpedoman pada prinsip *good governance* dan *result based management* sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014. LAKIN ini menyajikan informasi kinerja yang terukur, sistematis, dan transparan sebagai dasar evaluasi, pengendalian, serta perbaikan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Pada Tahun Anggaran 2025, BRMP Gorontalo melaksanakan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya penerapan standar pertanian, penerapan teknologi modernisasi pertanian, penguatan kapasitas pelaku usaha tani, serta peningkatan kualitas tata kelola birokrasi dan pengelolaan anggaran. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada sasaran strategis utama, yaitu meningkatnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha, tersedianya teknologi dan inovasi pertanian yang adaptif dan spesifik lokasi, meningkatnya penerapan pertanian modern oleh petani, serta terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Seluruh sasaran tersebut dirancang agar selaras antara perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja.

Capaian kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 menunjukkan hasil yang **baik dan konsisten**, khususnya pada sasaran penguatan tata kelola organisasi. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menunjukkan tingkat kematangan yang tinggi, dengan nilai maturitas SPI BRMP Gorontalo mencapai **4,30** pada level *terkelola dan terukur*. Hal ini mencerminkan bahwa pengendalian internal telah diterapkan secara efektif, kegiatan dikendalikan secara sistematis, evaluasi dilakukan secara formal dan terdokumentasi, serta seluruh personel memiliki kesadaran terhadap pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, pengelolaan manajemen risiko telah dilaksanakan melalui penyusunan dokumen manajemen risiko, matriks hasil pengawasan per triwulan, serta pengawalan proses mitigasi risiko pada kegiatan strategis.

Pada aspek tata kelola anggaran dan birokrasi, BRMP Gorontalo berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik melalui pengelolaan anggaran yang akuntabel, transparan, dan efisien. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berada pada kategori **sangat baik**, mencerminkan kepatuhan terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan keuangan. Selain itu, upaya pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) terus dilaksanakan secara konsisten melalui penguatan budaya kerja, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta pengelolaan informasi publik yang informatif dan responsif melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BRMP Gorontalo.

Pada sasaran teknis substantif, BRMP Gorontalo melaksanakan berbagai kegiatan diseminasi dan penerapan standar pertanian, antara lain diseminasi standar budidaya padi sesuai SNI IndoGAP, diseminasi standar melalui Forum Konsultasi Publik (FKP), serta diseminasi dan pendampingan penerapan standar pengolahan minyak goreng kelapa berbasis SNI dan CPPOB. Pendampingan intensif kepada kelompok tani, khususnya Kelompok Tani Helco Melati, memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu produk, keamanan pangan, kepatuhan terhadap standar, serta penguatan kelembagaan usaha tani. Kegiatan ini menunjukkan peran strategis BRMP Gorontalo sebagai fasilitator penerapan standar dan modernisasi pertanian di daerah.

Selain itu, BRMP Gorontalo juga melaksanakan Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) sebagai upaya penguatan sistem pertanian terintegrasi berbasis korporasi petani. Program ini mencakup penerapan teknologi budidaya, pengolahan hasil pertanian, penguatan manajemen kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola koperasi mitra. Melalui program ICARE, BRMP Gorontalo mendorong peningkatan nilai tambah produk pertanian, efisiensi usaha tani, serta peningkatan daya saing petani secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, BRMP Gorontalo masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alokasi anggaran pada sebagian indikator kinerja, dinamika perubahan kebijakan dan penyesuaian anggaran, keterbatasan pemanfaatan sistem digital dalam monitoring dan evaluasi kinerja yang sebagian masih dilakukan secara manual, serta keterbatasan kapasitas awal mitra dalam mengadopsi teknologi modern. Untuk mengatasi kendala tersebut, BRMP Gorontalo melakukan berbagai upaya strategis, antara lain optimalisasi perencanaan kegiatan, penajaman prioritas program, penguatan koordinasi internal dan eksternal, peningkatan intensitas pendampingan lapangan, serta penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Secara keseluruhan, Laporan Kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 menunjukkan bahwa organisasi mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Capaian kinerja yang diperoleh mencerminkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja, serta komitmen BRMP Gorontalo terhadap perbaikan berkelanjutan. LAKIN ini diharapkan menjadi instrumen evaluasi yang objektif, sumber informasi yang transparan bagi pemangku kepentingan, serta landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pada tahun-tahun mendatang guna mendukung pembangunan pertanian modern, berdaya saing, dan berkelanjutan di Provinsi Gorontalo.

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**IKHTISAR EKSEKUTIF** ..... **ii**
**DAFTAR ISI** ..... **iii**
**DAFTAR TABEL** ..... **iv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **vi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **vii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Kedudukan Tugas Dan Fungsi Organisasi ..... 1
1.3 Tantangan Dan Peran Strategis ..... 6
**BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA** ..... **7**
2.1 Rencana Strategis ..... 7
2.2 Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja ..... 10
2.3 Program Kegiatan Utama dan Indikator ..... 18
2.4 Target Kinerja Pada Renstra BRMP Tahun 2025-2029 ..... 18
2.5 Rencana Kinerja Tahun 2025 ..... 19
2.6 Perjannjian Kinerja Tahun 2025 ..... 21
**BAB III AKUNTABILITAS KINERJA** ..... **24**
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja ..... 24
3.2 Evaluasi Dan Analisis Akuntabilitas Kinerja ..... 25
3.3 Akuntablitas Keuangan ..... 40
3.4 Komparasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan 2025 ..... 50
3.5 Capaian Kinerja Lainnya ..... 38
**BAB IV PENUTUP** ..... **47**
4.1 Kesimpulan ..... 47
4.2 Saran ..... 47
**LAMPIRAN** ..... 48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Manual Indikator 1 (Jumlah Lembaga Penerap Standar Yang Mendapatkan Pendampingan) 10
Tabel 2. Manual Indikator 2 (Jumlah Teknologi Pertanian yang adaptif) ..... 11
Tabel 3. Manual Indikator 3 (Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi) ..... 12
Tabel 4. Manual Indikator 4 (Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan moderen) ..... 13
Tabel 5. Manual Indikator 5 (Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo) ..... 14
Tabel 6. Manual Indikator 6 (Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo) ..... 16
Tabel 7. Target Kinerja BRMP Gorontalo (Renstra/RPJMN) ..... 18
Tabel 8. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran kegiatan ..... 19
Tabel 9. Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Gorontalo Tahun 2025 ..... 21
Tabel 10. Pengukuran Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 25
Tabel 11. Hasil Analisis Pendampingan Penerapan Standar Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati ..... 29
Tabel 12. Hasil Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati ..... 30
Tabel 13. Capaian Nilai Reformasi Birokrasi BRMP Gorontalo 2021-2025 ..... 32
Tabel 14. Capaian Nilai Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Gorontalo 2021-2025 ... 34
Tabel 15. Analisis Pendampingan Penerapan Teknologi Budidaya Jagung Toleran Naungan Kelapa Desa Warisa Kampung Baru, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara ..... 37
Tabel 16. Pengolahan Minyak Goreng Kelapa ..... 41
Tabel 17. Silase Pakan Ternak Koperasi Usahatani Warisa. ..... 42
Tabel 18. Ringkasan Hasil Gap Analysis ..... 43
Tabel 19. Capaian Realisasi (OM-SPAN) BRMP Gorontalo TA 2021-2025 ..... 46
Tabel 20. Revisi Anggaran BRMP Gorontalo Periode Tahun 2025 ..... 46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Gorontalo ..... 3
Gambar 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian ..... 4
Gambar 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional ..... 5
Gambar 4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 5
Gambar 5. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati ..... 26
Gambar 6. Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati ..... 27
Gambar 7. Hasil Penilaian ZI (Zona Intagritas) BRMP Gorontalo Tahun 2025 ..... 31
Gambar 8. Tren Realisasi Anggaran Setiap Bulan BRMP Gorontalo ..... 36
Gambar 9. Pelaksanaan monitoring dan pendampingan di lokasi kegiatan ICARE ..... 38
Gambar 10. Pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa pada koperasi mitra ..... 41
Gambar 11. Pendampingan pembuatan silase pakan ternak dari jerami jagung ..... 42
Gambar 12. Pelaksanaan penguatan kapasitas SDM petani mitra dalam pengolahan hasil jagung dan kelapa ..... 43
Gambar 13. Halaman depan aplikasi sistem manajemen Koperasi mitra ..... 47
Gambar 14. Fitur utama aplikasi sistem manajemen Koperasi Usahatani Warisa ..... 47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BRMP Gorontalo TA 2025 ..... 49
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Gorontalo TA 2025 ..... 50
Lampiran 3. SOP Penyusunan LAKIN BRMP Gorontalo TA 2025 ..... 52
Lampiran 4. SK TIM Penyusunan Laporan Kinerja BRMP Gorontalo TA 2025 ..... 54
Lampiran 5. Rumusan Penyususan Laporan Kinerja TA 2025 Lingkup BRMP ..... 57
Lampiran 6. Hasil Kesepakatan Laporan Kinerja BRMP TA. 2025 ..... 59
Lampiran 7. Manual IKU BRMP Gorontalo ..... 62
Lampiran 8. Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Helco Melati ..... 69
Lampiran 9. Pedoman Mutu dan Produk Minyak Goreng Kelapa"WARISA Coconut Oil" ..... 71
Lampiran 10. Aplikasi Sistem manajemen Koperasi Warisa ..... 72

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu asas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam UU No. 28 Tahun 1999 adalah asas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN). Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Permen PAN dan RB No. 53 tahun 2014 sebagai pengganti Permen PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja selama satu tahun anggaran dalam pencapaian visi dan misi serta alat kendali dan alat pemacu untuk peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN dapat berfungsi sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah menuju terwujudnya good governance, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Laporan Kinerja BRMP Gorontalo tahun anggaran 2025 dimaksudkan untuk memberikan gambaran capaian kinerja terhadap pelaksanaan anggaran melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BRMP Gorontalo pada tahun 2025. Laporan ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BRMP Gorontalo untuk menggambarkan capaian fisik maupun realisasi keuangan selama tahun 2025 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

## 1.2 Kedudukan Tugas Dan Fungsi Organisasi

### A. Gambaran Umum Instansi

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian BRMP lahir dari transformasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang memiliki tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Berdasarkan Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BRMP terdiri dari Sekretariat Badan dan 4 Pusat Perakitan dan Modernisasi. Organisasi Unit Pelaksana Teknis BRMP diatur dalam Permentan Nomor 10 Tahun

2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo yang berkedudukan di Jl. Moh. Van Gobel No, 270, Desa Iloheluma, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis setingkat Eselon III di lingkup BRMP seperti ditegaskan dalam Permentan No. 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Kehadiran BRMP di setiap provinsi diharapkan dapat menjadi jembatan dalam mempercepat modernisasi sektor pertanian melalui penerapan teknologi spesifik lokasi untuk menghadapi tantangan dalam pembangunan pertanian di Indonesia

## B. Tugas Dan Fungsi

**Tugas** yang diemban oleh BRMP Gorontalo yaitu melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian spesifik Lokasi.

Adapun **Fungsi** dari BRMP Gorontalo diantaranya yaitu :

1. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
2. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan Penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
3. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian;
4. Pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian;
5. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
7. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

## C. Struktur Organisasi

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo terdiri atas kelompok jabatan struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya dibawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon IIIa. Pada pelaksanaanya, Kepala Balai dibantu oleh seorang Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang merupakan kelompok jabatan struktural dengan tingkat eselon Iva. Kasubag Tata Usaha bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan serta

dibantu Tim Kerja yaitu Ketua Tim Kerja Layanan Penerapan dan Modernisasi Pertanian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan penerapan teknologi pertanian, pelayanan publik, konsultasi dan narasumber, inovasi dan terobosan di bidang pertanian serta penguatan kelembagaan. Selain itu, Kepala Balai juga dibantu oleh Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian. Tim Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian bertugas untuk 1) mengkoordinasikan penyusunan program kegiatan, landasan, arah, dan strategi program modernisasi pertanian, 2) menyelaraskan keterkaitan program dengan stakeholders, 3) mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan program penerapan hasil perakitan dan perekayasaan teknologi secara periodik, sesuai kebutuhan wilayah Gorontalo, 4) mengkoordinasikan kegiatan evaluasi kelayakan usulan kegiatan dan alokasi anggarannya, 5) mengkoordinir, monitoring dan evaluasi terkait program usulan kegiatan, 6) memberikan bimbingan teknis, fasilitasi kemitraan dan pendampingan kepada petani dan pelaku usaha pertanian.

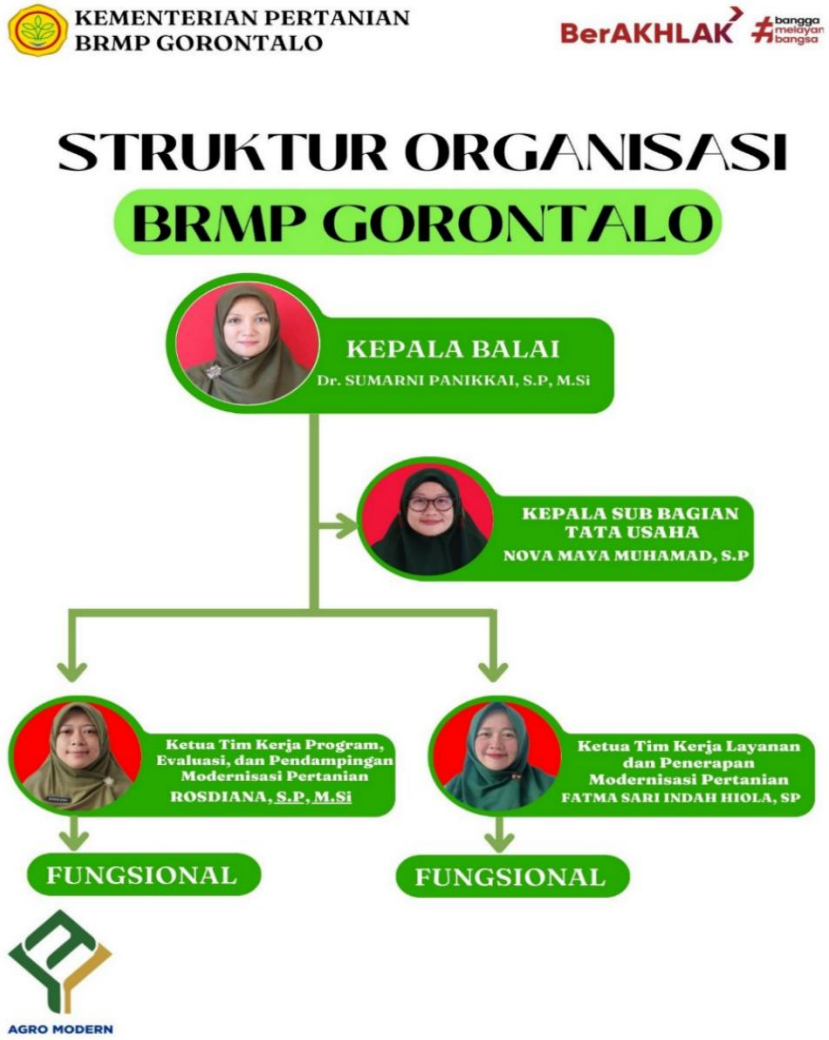


**Gambar 1**. Struktur Organisasi BRMP Gorontalo

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Analis Standardisasi (ASTA), Penyuluh Pertanian dan jabatan fungsional lainnya yang ditetapkan oleh Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

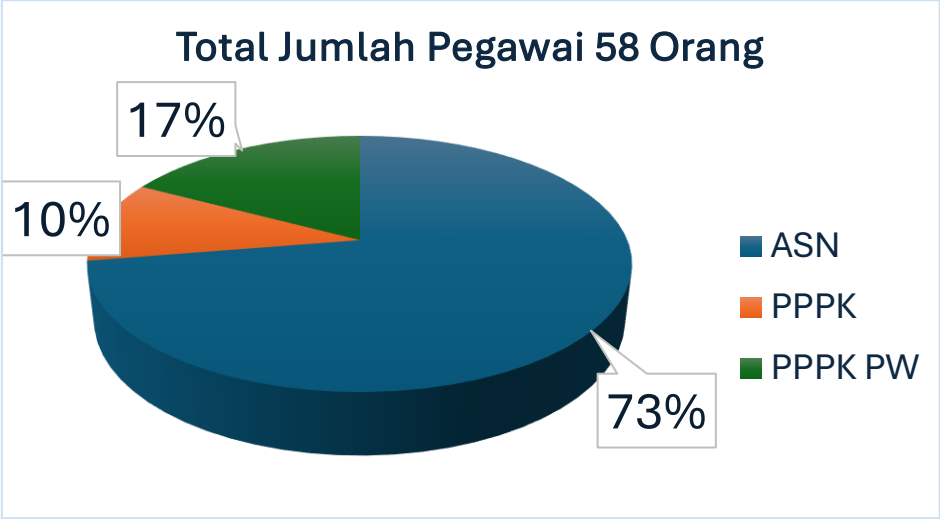


**Gambar 2.** Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, BRMP Gorontalo memiliki sumberdaya manusia (SDM) sebanyak 58 orang yang terdiri atas 42 orang pegawai PNS, 6 Orang PPPK dan 10 orang pegawai PPPK PW. Rincian SDM BRMP Gorontalo berdasarkan jabatan fungsionalnya yaitu 3 orang PMHP Ahli Muda, 3 orang PMHP Ahli Pertama, 3 orang PBT Ahli Muda, 4 orang ASTA Pertama, 1 orang Penyuluh Pertanian Ahli Madya, 2 orang Penyuluh Pertanian Ahli Muda, 2 orang Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, 3 orang PBT Terampil, 1 orang Wasbitnak Terampil, 3 orang Pranata Komputer Ahli Pertama, 2 orang Perencana Ahli Pertama, 1 orang Analis Kepegawaian Ahli Pertama, 1 orang Analis Kepegawaian Mahir dan 21 orang Pelaksana

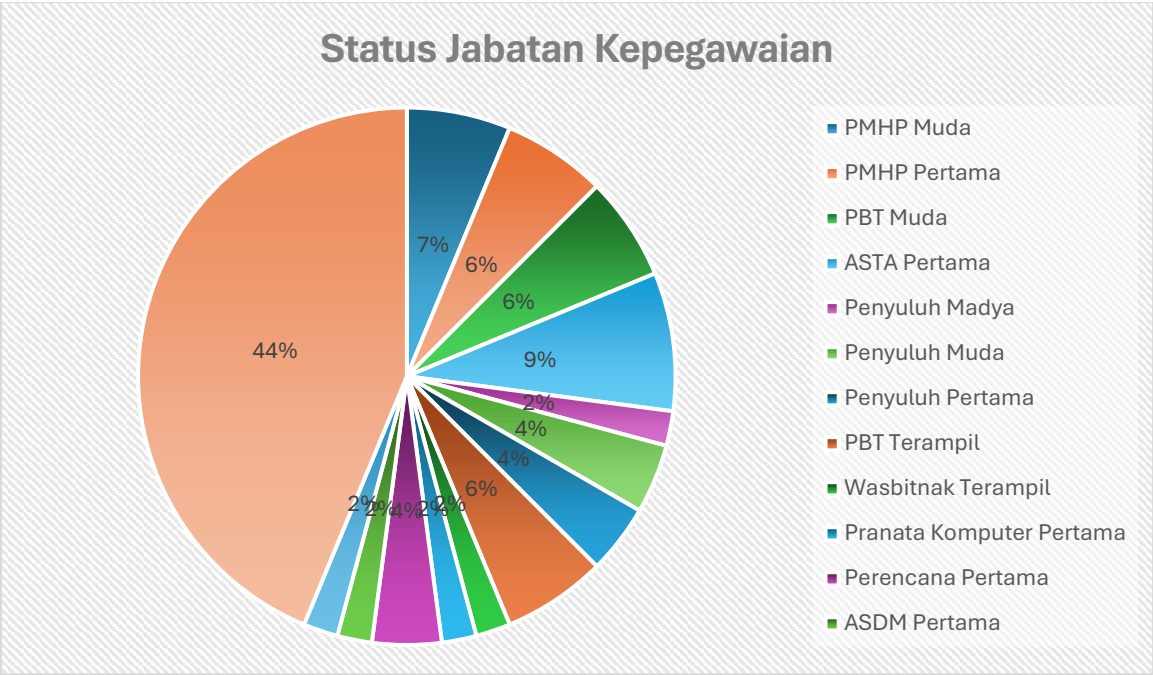


**Gambar 3.** Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional

Berdasarkan jenjang pendidikan, BRMP Gorontalo memiliki 4 orang Doktor (S3), 7 orang Magister (S2), dan 25 orang Sarjana (S1), 2 orang D3, serta 12 berpendidikan SLTA ke bawah. Dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia yang tersedia, beberapa orang pegawai mengikuti pendidikan yaitu tugas belajar pada jenjang S2 sebanyak 1 orang, tugas belajar dengan biaya sendiri pada jenjang S2 sebanyak 1 orang dan tugas belajar dengan biaya sendiri pada jenjang S1 sebanyak 4 orang.

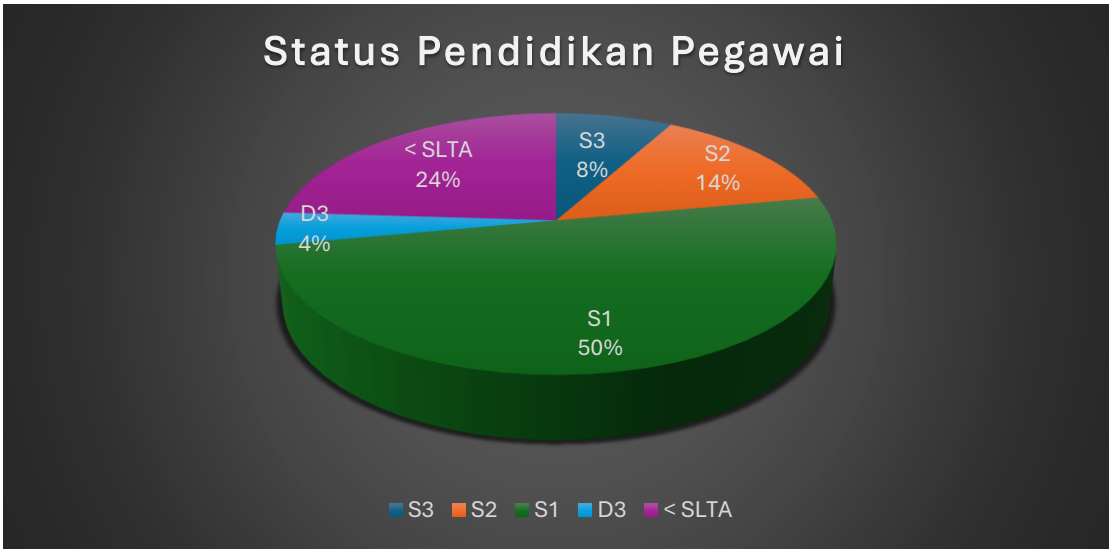


**Gambar 4.** Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

BRMP Gorontalo secara keseluruhan memiliki tanah seluas 5 ha, yang terdiri dari Kantor dan Emplasemen ± 2 ha dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Modernisasi Pertanian (IP2MP) Tilong Kabila seluas ± 3 ha yang saat ini masih dimanfaatkan dalam kegiatan produksi benih

padi. IP2MP berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tupoksi BRMP. Selain tanah, sarana dan prasarana lain yang dimiliki BRMP Gorontalo yaitu bangunan perkantoran 2 unit, perpustakaan 1 unit, aula 1 unit, rumah dinas 14 unit, mess 2 unit, gudang 4 unit, Lab Diseminasi 1 unit, Lab Tanah dan Tanaman 1 unit serta kendaraan roda-4 dan roda-2 masing-masing sebanyak 3 unit dan 8 unit.

## 1.3 Tantangan dan Peran Strategis

Situasi pangan global saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks dan multidimensional, di antaranya meliputi perubahan iklim, pertumbuhan populasi global yang pesat, serta meningkatnya ketegangan geopolitik dan perang dagang antarnegara. Perubahan iklim memberikan dampak signifikan terhadap sektor pertanian, ditandai dengan penurunan produktivitas, perubahan pola tanam, serta meningkatnya risiko serangan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, perubahan iklim juga berkontribusi terhadap menurunnya kualitas lahan pertanian, terbatasnya ketersediaan sumber daya air dan mengganggu rantai pasok pangan global. Berdasarkan hal tersebut, maka merujuk pada sasaran strategis Kementerian Pertanian diantaranya yaitu meningkatnya pendapatan petani (SS.1), terwujudnya swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan (SS.2) dan Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi (SS.7) BRMP dapat mengambil peran strategis terhadap sasaran strategis tersebut yang kemudian dijabarkan pada sasaran program dan sasaran kinerja yang kemudian dijabarkan pada program kegiatan BRMP. Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, kegiatan utama penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Sehingga, pada tahun 2025, kegiatan di BRMP Gorontalo bersifat *top down.* Selain itu, BRMP Gorontalo juga melaksanaan penugasan khusus untuk mendukung keberhasilan program strategis Kementerian Pertanian. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIN) BRMP Gorontalo Tahun 2025 ini membahas Rencana Operasional (Rencana Strategis/RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) BRMP Gorontalo Tahun 2025.

# BAB II
# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

## 2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) meru- pakan dokumen perencanaan unit organisasi sebagai bentuk penjabaran tugas pokok dan fungsi dari organisasi. Renstra Balai penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo disusun untuk jangka menengah (periode lima tahun). Dalam menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025, draft Renstra BRMP Gorontalo Tahun 2025-2025 disusun sebagai panduan dan pedoman dalam merumuskan perencanaan kegiatan. Penyusunan draft Renstra BRMP Gorontalo 2025-2029 mengacu pada dokumen-dokumen perencanaan di level Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian dan Nasional, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025- 2029, draft Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029, dan draft Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025-2029.

### A. Visi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo

Visi berkaitan dengan pandangan kedepan menyangkut kemana Instansi Pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Melalui identifikasi berbagai potensi dan tantangan yang telah dan akan dihadapi organisasi di masa mendatang, telah disusun visi BRMP Gorontalo. Visi tersebut disusun untuk memberi arah yang akan ditempuh oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo dan dapat menggambarkan organisasi secara utuh mencakup seluruh fungsi yang ada dan dapat diterjemahkan dan dipahami oleh seluruh elemen dengan mudah sehingga mampu direalisasikan dengan baik menuju peningkatan kualitas pelayanan publik dan *good governance*.

Dalam rangka mendukung visi Kementerian Pertanian "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong", Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo telah menetapkan visi, yaitu:

"*Menjadi Lembaga Unggulan dalam Pengembangan dan Penerapan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif untuk Mendukung Pertanian Maju Berkelanjutan*".

### B. Misi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo

Misi merupakan penjabaran visi yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah. Misi BRMP Gorontalo merupakan cascading dari Misi Kementerian Pertanian, Dalam rangka mendukung misi Kementerian Pertanian

1) Mewujudkan ketahanan pangan;

2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian;
3) Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian;

Maka Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo telah menetapkan visi, yaitu:

1) Melaksanakan perekayasaan dan pengembangan paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2) Melaksanakan penerapan, diseminasi dan peningkatan kapasitas penerap standar di bidang modernisasi pertanian;
3) Mengembangkan metode dan pengelolaan produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi
4) Mengembangkan model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
5) Melaksanakan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian

**Tujuan dan Sasaran**

**Tujuan :**

Sesuai mandat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian kepada BRMP Gorontalo untuk penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian di Gorontalo maka tujuan BRMP Gorontalo adalah :

1) Terlaksananya perekayasaan dan pengembangan paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional dengan indikator tujuan: paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional ;
2) Terlaksanya penerapan, diseminasi dan peningkatan kapasitas penerap standar di bidang modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: (1) lembaga penerap standar yang didampingi, (2) petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern ;
3) Terlaksananya metode dan pengelolaan produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi dengan indikator tujuan: (1) benih/bibit sumber spesifik lokasi
4) Terbentuknya model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani dengan indikator tujuan: model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani ;
5) Terlaksananya penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian

**Sasaran :**

Adapun Sasaran Kegiatan BRMP Gorontalo adalah sebagai berikut:

1) Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian dengan indikator kinerja utama: Presentase Pelaku Usaha Pertanian yang Menerapkan Standar Pertanian;
2) Meningkatnya Adopsi Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan indikator kinerja utama: Persentase Peningkatan Ketersediaan Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif;
3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian;
4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

## 2.2 Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BRMP Gorontalo adalah masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BRMP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan kegiatan dalam rangka penerapan modernisasi pertanian.

Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BRMP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, stok benih terstandar maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (BRMP, Dinas terkait dan petani).

Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan BRMP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Indikator keberhasilan capaian kinerja tertuang dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) BRMP Gorontalo, sebagai berikut:

**Tabel 1. Manual Indikator 1** (Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Nilai Tambah dan Daya Saing Industri |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani |
| Kode IKSK | 01 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan |
| Definisi | Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Satuan | Lembaga |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/Pemenuhan IKSK | Dokumen |

| | |
|---|---|
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah Lembaga yang mendapat pendampingan pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Rendahnya jumlah Lembaga yang menerapkan standar<br>2. Penerapan standar yang tidak kosisten<br>**Mitigasi**<br>1. Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.<br>2. Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapangan. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

**Tabel 2. Manual Indikator 2** (Jumlah teknologi pertanian yang adaptif)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif |
| Kode IKSK | 02 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif |
| Definisi | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan |
| Satuan | Teknologi |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |

| | |
|---|---|
| Cara Pengambilan Data | Menghitung Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan. |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku<br>2. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani<br>3. Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan<br>**Mitigasi**<br>1. Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.<br>2. Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.<br>3. Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

**Tabel 3. Manual Indikator 3** (Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif |
| Kode IKSK | 02 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan |
| Definisi | Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah |
| Satuan | Unit |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasikan pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan. |

| | |
|---|---|
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat<br>2. Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.<br>3. Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.<br>**Mitigasi**<br>1. Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya.<br>2. Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.<br>3. Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

**Tabel 4. Manual Indikator 4** (Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani |
| Kode IKSK | 03 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern |
| Definisi | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan |
| Satuan | Orang |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |

| | |
|---|---|
| Cara Pengambilan Data | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Rendahnya minat dan kesiapan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian modern.<br>2. Keterbatasan kemampuan SDM petani dalam mengoperasikan alat dan teknologi modern.<br>3. Ketidaksesuaian teknologi dengan kebutuhan dan kondisi lokal.<br>**Mitigasi**<br>1. Melakukan sosialisasi, demonstrasi plot (demplot), dan pendampingan intensif untuk menunjukkan manfaat ekonomi dan teknis.<br>2. Menyelenggarakan pelatihan teknis, bimbingan lapangan, dan penyediaan modul serta SOP penggunaan.<br>3. Melakukan analisis kebutuhan dan uji adaptasi teknologi sebelum diterapkan secara luas. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

**Tabel 5. Manual Indikator 5** (Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Dukungan Manajemen |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima |
| Kode IKSK | 04 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Definisi | Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima. |
| Satuan | Nilai (0-100) |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | 1. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal |

| | |
|---|---|
| | 2. Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja.<br>2. Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.<br>**Mitigasi**<br>1. Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.<br>2. Updating eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden. |
| Catatan Khusus | Perhitungan nilai ZI menuju WBK/WBBM mengacu pada Permenpan RB Nomor 90 tahun 2021.<br>**Penetapan WBK:**<br>1. Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75<br>2. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5.<br>**Penetapan WBBM :**<br>1. Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 85<br>2. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5.<br>3. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepadaMasyarakat" minimal 16 |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | 1. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian<br>2. Tim Penilai PMPRB BRMP |

**Tabel 6. Manual Indikator 6** (Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Dukungan Manajemen |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas |
| Kode IKSK | 05 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Definisi | Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas.<br>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA Kementerian Keuangan. |
| Satuan | Nilai (0-100) |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo akan dihitung secara otomatis melalui 3 Aspek Pelaksanaan Anggaran dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu, diantaranya adalah :<br>1. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran<br>2. Aspek Keualitas Pelaksanaan Anggaran, dan<br>3. Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Mengentry RPD, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo pada aplikasi SMART Kemenkeu, sehingga akan keluar nilai kinerja anggaran secara otomatis dari aplikasi tersebut |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>1. Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat.<br>2. Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA<br>3. Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan.<br>4. Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal<br><br>**Mitigasi** |

| | |
|---|---|
| | 1. Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.<br>2. Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.<br>3. Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan.<br>4. Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan. |
| Catatan Khusus | • Kategori Sangat Baik (≥ 95),<br>• Kategori Baik (89 - < 95)<br>• Kategori Cukup (70 - < 89)<br>• Kategori Kurang (< 70) |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | Kementerian Keuangan |

## 2.3 Program Kegiatan Utama dan Indikator

Untuk mengimplementasikan mandat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, maka program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
2. Program Kesediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase jumlah penerapan pertanian modern spesifik lokasi
3. Program Dukungan Manajemen :
   - Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator Nilai PMPRB Badan Perakitan Modernisasi Pertanian
   - Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

## 2.4 Target Kinerja Pada Renstra BRMP Tahun 2025-2029

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan analisis data capaian kinerja, berikut ini adalah target kinerja pada Renstra BRMP tahun 2025 sampai dengan Tahun 2029 :

**Tabel 7.** Target Kinerja BRMP Gorontalo (Renstra/RPJMN)

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian oleh Pelaku Usaha Tani | Jumlah Lembaga Penerapan Standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga) | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| Tersedianya Teknologi Modernisasi pertanian yang adaptif | Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi) | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Jumlah Benih/Bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit) | 0 | 36.046 | 26.035 | 26.035 | 26.035 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, Smart Farming dan Modern | 0 | 150 | 300 | 450 | 600 |
| Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 86 | 88,55 | 88,55 | 88,55 | 88,55 |
| Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 96,03 | 96,03 | 96,03 | 96,03 | 96,03 |

## 2.5 Rencana Kinerja Tahun 2025

Rencana Kinerja Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian merupakan turunan dari rencana strategis yang berjangka waktu satu tahun. Rencana ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai sasaran dan strategi capaian Balai. Pada dokumen ini pula program-program dan kegiatan satu tahun kedepan dalam rangka mencapai sasaran telah ditetapkan. Capaian kinerja yang diharapkan dapat terukur dengan telah ditetapkannya indikator-indikator kinerja selama satu tahun. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2025. Adapun rencana aksi pencapaian kinerja sasaran kegiatan BRMP Gorontalo dalam kinerja tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran Kegiatan

| IKSK | IKSK/Komponen/Sub. Komponen | Target | |
|---|---|---|---|
| | | Volume | Satuan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **IKSK I** | **Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan** | | |
| Komponen | Diseminasi standar instrumen pertanian | | |
| A | Sosialisasi Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian | 1 | Lembaga |
| **IKSK II** | **Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif** | **-** | **Teknologi** |
| | **Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan** | **-** | **Unit** |
| **IKSK III** | **Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern** | **-** | **Orang** |
| **IKSK IV** | **Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo** | | |
| Komponen | Pelaksanaan Pengelolaan BMN | 1 | Layanan |
| A | Pengelolaan Barang Inventaris dan Perlengkapan | | |
| Komponen | Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi | 1 | Layanan |
| A | Pengelolaan Informasi Publik dan Hubungan Masyarakat | | |
| Komponen | Layanan Kerumahtanggaan dan Umum | 1 | Layanan |
| A | Penyusunan Program dan Anggaran | | |
| B | Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standarisasi | | |
| C | Layanan Kepegawaian | | |
| D | Layanan Keuangan | | |
| E | Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan, dan perlengkapan | | |
| F | Sinkronisasi | | |
| **IKSK V** | **Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo** | | |
| Komponen | Gaji dan Tunjangan | 1 | Layanan |
| A | Pembayaran Gaji dan Tunjangan | | |
| Komponen | Operasional dan Pemeliharaan Kantor | 1 | Layanan |
| A | Keperluan sehari-hari perkantoran | | |
| C | Pemeliharaan Perkantoran | | |
| D | Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor | | |
| Komponen | Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi | 1 | Dokumen |
| A | Monitoring dan Evaluasi | | |

| | |
|---|---|
| B | Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks |

## 2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja awal Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo tanggal 30 Desember 2024 memuat sasaran, indikator, dan target kinerja yang menjadi dasar pelaksanaan program dan kegiatan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.** Perjanjian Kinerja (PK) Awal BRMP Gorontalo Tahun 2025

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI) | 1 |
| | | Jumlah Lembaga Yang Menerapkan standar Instrumen Pertanian (Lembaga) | - |
| 2 | Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar | Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unit) | - |
| 3 | Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai) | 80 |
| 4 | Terkelola Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai) | 85 |

Sehubungan dengan adanya penyesuaian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan, yang awalnya Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BSIP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Provinsi Gorontalo sehingga perlu menetapkan Perjanjian Kinerja Revisi pada tanggal 20 Mei 2025. Rincian sasaran, indikator, serta target kinerja hasil revisi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10.** Perjanjian Kinerja (PK) Revisi BRMP Gorontalo Tahun 2025

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pelaku Usaha Tani Yang Menerapkan Standar Pertanian | Jumlah Usaha Tani Yang Mendapatkan Pendampingan Penerapan Standar Pertanian (Jumlah Usaha Tani) | 1 |
| 2 | Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan Yang Adaptif | Jumlah Produk Produksi Benih/Bibit Sumber Spesifik Lokasi | - |
| 3 | Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 80 |
| 4 | Terkelola Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 85 |

Perjanjian Kinerja Akhir Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai bentuk finalisasi komitmen kinerja berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan. Perjanjian Kinerja Akhir ini memuat sasaran, indikator kinerja, dan target kinerja yang telah disesuaikan secara final, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11.** Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir BRMP Gorontalo TA. 2025

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | SATUAN |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani | 1.1 Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan | 1 | Lembaga |
| 2. | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif | 2.1 Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif | - | Teknologi |
| | | 2.2 Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan | - | Unit |
| 3. | Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani | 3.1 Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern | - | Orang |
| **LAINNYA** | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | 4.1 Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 86 | Nilai (0-100) |
| 5. | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | 5.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 96,03 | Nilai (0-100) |

# BAB III
# AKUNTABLITAS KINERJA

## 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan bahwa seluruh pelaksanaan program dan kegiatan berjalan selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Dalam periode tersebut, BRMP Gorontalo mengacu pada 5 (lima) sasaran strategis utama, yaitu: (1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, (2) Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif, (3) Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani (4) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, serta (5) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Sasaran-sasaran ini selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator kinerja utama beserta target yang tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025.

Penetapan kategori capaian kinerja digunakan metode scoring dengan mengelompokkan capaian kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian >100%),
2. Berhasil (capaian 80-100%),
3. Cukup berhasil (capaian 60-79%), dan
4. Kurang berhasil (capaian <60%).

Dalam pelaksanaannya, pengukuran capaian kinerja didukung oleh sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap penanggung jawab kegiatan wajib menyampaikan laporan capaian kinerja secara berkala, baik bulanan maupun semesteran, yang dilengkapi dengan dokumen pendukung sebagai bukti realisasi indikator kinerja. Laporan tersebut menjadi dasar bagi Tim Monitoring dan Evaluasi BRMP Gorontalo untuk melakukan verifikasi, analisis, dan penilaian atas tingkat ketercapaian target, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Melalui mekanisme pelaporan dan evaluasi yang sistematis ini, potensi ketidaktercapaian target dapat diantisipasi sejak dini sehingga langkah-langkah perbaikan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, pengukuran capaian kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Secara keseluruhan, hasil pengukuran capaian kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 mencerminkan tingkat keberhasilan unit kerja dalam mendukung penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi secara optimal dan berkelanjutan. Capaian kinerja BRMP Gorontalo pada akhir Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani | Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga) | 1 | 1 | 100% | Sangat Berhasil |
| 2. | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif | Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi) | - | - | - | - |
| | | Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit) | - | - | - | - |
| 3. | Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Orang) | - | - | - | - |
| 4. | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 86 | 88,55 | 102,91% | Sangat Berhasil |
| 5. | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | 96,03 | 100 | 104,13% | Sangat Berhasil |

## 3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Adapun penjelasan detail mengenai capaian Sasaran dan Indikator Kinerja pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 Terwujudnya Penerapan Standar Pertanian Oleh Pelaku Usaha Tani

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan dengan target sebesar 1 Lembaga. Kegiatan penerapan standar pertanian oleh pelaku usahatani memiliki sasaran target yaitu Kelompok Tani Helco Melati, Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

Pada tahun 2025, BRMP Gorontalo melaksanakan kegiatan Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati, Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan diseminasi ini merupakan bagian dari program

penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8904:2020 tentang Minyak Goreng Kelapa, sekaligus memperkuat kapasitas kelompok tani dalam menghasilkan produk olahan kelapa yang bermutu, aman konsumsi, dan berdaya saing.

Kegiatan pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa di Kelompok Tani Helco Melati telah dimulai sejak tahun 2019 dan terus berlanjut hingga tahun 2025. Selama enam tahun tersebut, BRMP Gorontalo secara berkesinambungan melakukan pendampingan teknis, peningkatan sarana produksi, serta pembinaan manajemen mutu dan keamanan pangan. Pendampingan ini telah membawa kemajuan signifikan, baik dari sisi kualitas proses produksi, penerapan prinsip higiene dan sanitasi, maupun peningkatan sarana-prasarana pengolahan hasil minyak goreng kelapa di unit pengolahan Helco Melati.

Sejak awal tahun 2025 Tim BRMP Gorontalo secara berkelanjutan melaksanakan diseminasi dan pendampingan penerapan standar dikelompok tani ini untuk memperkuat penerapan standar mutu minyak goreng kelapa dan mengintegrasikannya dengan sistem manajemen keamanan pangan berbasis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

**Gambar 5**. Pendampingan penerapan standar pengolahan minyak kelapa di Poktan Helco Melati

Dalam kegiatan diseminasi, Tim BRMP Gorontalo memberikan pemaparan mengenai ketentuan dan ruang lingkup SNI 8904:2020, selain itu anggota unit pengolahan Helco Melati juga diberikan pembekalan mengenai penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Standard Sanitation Operating Procedure (SSOP) untuk menjamin kebersihan dan keamanan produk.

Sebagai wujud dukungan terhadap sistem manajemen mutu, BRMP Gorontalo menyusun dan menyerahkan Pedoman Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati dalam format digital (barcode link). BRMP Gorontalo juga turut memfasilitasi pelatihan lanjutan tentang pelabelan pangan olahan sesuai ketentuan Badan POM serta mendampingi penyusunan desain kemasan yang informatif dan menarik. Selain itu, kegiatan diseminasi juga membahas integrasi penerapan SNI dengan sistem manajemen mutu berbasis digital. BRMP Gorontalo memperkenalkan platform pencatatan mutu berbasis spreadsheet dan sistem barcode produk, sehingga proses pencatatan dan penelusuran mutu dapat dilakukan lebih efisien. Hal ini

menjadi bagian dari upaya modernisasi proses produksi yang sejalan dengan mandat BRMP dalam penerapan teknologi pertanian modern.

Selama tahun 2025, pendampingan BRMP Gorontalo terhadap Kelompok Tani Helco Melati semakin diperluas dengan fokus pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Sehingga pada bulan September 2025, Kelompok Tani Helco Melati resmi memperoleh Sertifikat CPPOB dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Gorontalo. Sertifikat ini menjadi pengakuan resmi bahwa unit pengolahan Helco Melati telah memenuhi persyaratan higiene, sanitasi, dan keamanan pangan sesuai regulasi nasional

Selama tahun 2025, pendampingan BRMP Gorontalo terhadap Kelompok Tani Helco Melati semakin diperluas dengan fokus pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Pendampingan ini dilakukan secara intensif selama enam bulan melalui kegiatan pelatihan, audit internal, dan perbaikan fasilitas produksi. Hasilnya, pada bulan September 2025, Kelompok Tani Helco Melati resmi memperoleh Sertifikat CPPOB dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Gorontalo. Sertifikat ini menjadi pengakuan resmi bahwa unit pengolahan Helco Melati telah memenuhi persyaratan higiene, sanitasi, dan keamanan pangan sesuai regulasi nasional.

**Gambar 6**. Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PANGAN OLAHAN
LAMPIRAN
PBUMKU :

1. Nama Jenis Pangan : Minyak Kelapa Kampung
2. Nama Dagang : Helco Melati
3. Jenis Kemasan/Isi/Berat bersih : Botol Plastik PET @500, 600, 1000 ml
4. a. Nama Produsen : Hariyati S. Umar
   b. Alamat Produsen : Dusun III. Desa/Kelurahan Huidu Kec.Limboto Barat Kab. Gorontalo,Gorontalo
5. Nomor PB-UMKU : BPOM RI MD 023219000100037
6. Dikeluarkan Tanggal : 04 September 2025
7. Masa Berlaku Sampai dengan : 04 September 2030

Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan digunakan sebagai bukti penyampaian komitmen pelaku usaha akan menjamin keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan atas pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran di wilayah Indonesia, dengan ketentuan :

1. Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang didaftarkan dan memenuhi syarat dan ketentuan sebagaimana terlampir.
2. Pangan Olahan yang diedarkan berdasarkan perjanjian atau penunjukan dengan masa kerjasama kurang dari 5 (lima) tahun maka masa berlaku Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai dengan masa berlaku kerjasama.
3. Badan POM tidak bertanggung jawab atas terjadinya perselisihan terkait penunjukan atau hak kekayaan intelektual dalam penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen untuk Pangan Olahan ini, dan hanya dapat ditinjau kembali setelah mendapatkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap atau kesepakatan antar pihak.
4. Sertifikat ini dapat dibatalkan apabila :
   a. input data yang berpengaruh terhadap kesesuaian nomor pemenuhan komitmen tidak sesuai dengan produk yang beredar, dan/atau.
   b. persyaratan Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tidak dapat dipenuhi dalam waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Komitmen.

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie (Eks Jl. Tengah) Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax : (0435) 822052
Email : bpom_gorontalo@pom.go.id ; ulpk_gorontallo@yahoo.co.id ;
website : www.gorontalo.pom.go.id

SERTIFIKAT PENGUJIAN
Nomor : SP/UMKM/25.111.301.13.01.0175.K/03/08.25

Nama Sampel : Minyak Kelapa Helco
No. Kode Sampel : 25.111.301.13.01.0175.K
Tempat Sampling : Helco Melati, CV – Pangan, Kantor : Desa Huidu, Kec. Limboto Barat
Tanggal Sampling : 20/06/2025
Nomor Surat Permintaan Uji : SPU.111.01.25.07.13.0002
Tanggal Surat Permintaan Uji : 02/07/2025
Nama Pabrik / Distributor / Importir : Helco Melati, Kab. Gorontalo
No. Registrasi : P-IRT 2067501010169-19
No. Bets / Lot : 190625530
Tanggal Kadaluarsa : 19 November 2025
Kemasan : Botol Plastik 500 mL
Jumlah Sampel : 4 Botol Plastik
Tanggal Mulai Pengujian : 24/07/2025
Tanggal Selesai Pengujian : 27/08/2025

HASIL PENGUJIAN
Pemerian
Bentuk : Cairan Kental, Warna : Kuning Jernih dalam Kemasan Baik

| Uji yang dilakukan | Hasil | Syarat | Metode | Pustaka |
|---|---|---|---|---|
| PK Cemaran Cd | 0,003 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK BHA | Tidak terdeteksi BHA 0,07 µg/g | Maks. 200 mg/kg lemak | KCKT | 29/PA/MA PPPOMN/19 |
| PK. Cemaran Sn | 0,985 mg/kg | Maks. 40 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK BHT | Tidak terdeteksi BHT 0,07 µg/g | Maks 400 mg/kg | KCKT | MA PPOMN 29/PA/MA-PPPOMN/19 |
| PK Cemaran Hg* | 0,0346 mg/kg | 0,05 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK Cemaran Pb | 0,013 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICP-MS | 15/PA/23 |
| PK Asiorbil Palmitat | Tidak terdeteksi 0,13 mg/kg 0,44 mg/kg | Maks 400 mg/kg | KCKT | 124/PA/MA-PPOMN/20 |
| PK Cemaran As | Tidak terdeteksi logam As 0,001 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |

Kesimpulan : MS (Memenuhi Syarat) untuk parameter uji diatas

Laporan Pengujian ini hanya
Berlaku untuk sampel yang diuji

Dikeluarkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Agustus 2025
Ketua Tim Pengujian
Balai Besar POM di Gorontalo

Fitriana Nur Husain, S.Si., Apt
NIP. 19880505 201402 2 006

Secara keseluruhan, kegiatan Diseminasi Standar Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati berjalan dengan baik, partisipatif, dan berdampak nyata. Melalui pendampingan berkelanjutan dan integrasi antara penerapan SNI dan CPPOB, diharapkan Helco Melati dapat menjadi model percontohan penerapan standar minyak goreng kelapa berbasis mutu dan keamanan pangan di Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini juga menegaskan peran strategis BRMP Gorontalo dalam mendorong modernisasi industri pengolahan hasil pertanian berbasis standar nasional.

**Tabel 11**. Hasil Analisis Pendampingan Penerapan Standar Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati

| Aspek yang Dinilai | Kondisi Awal (2019) | Kondisi Setelah Pendampingan (2025) | Hasil Capaian |
|---|---|---|---|
| Bahan baku kelapa | Tidak diseleksi kualitasnya | Seleksi ketat: kelapa tua, tidak busuk, kadar air rendah | Mutu bahan baku meningkat |
| Proses pemarutan & pengepresan | Manual tanpa SOP | Mengikuti SOP waktu & kebersihan alat | Proses lebih efisien dan higienis |
| Penyaringan minyak | Menggunakan kain seadanya | Menggunakan filter stainless dan penyaringan ganda | Kejernihan minyak meningkat |
| Pemanasan minyak | Tanpa pengukuran suhu | Pemanasan terkendali 80–100°C menggunakan termometer digital | Warna minyak stabil dan jernih |
| Pengujian mutu | Tidak dilakukan | Uji kadar air dan bilangan peroksida secara rutin | Data mutu tercatat |
| Pengemasan | Botol tanpa label dan identitas | Kemasan berlabel "Minyak Kelapa Helco Melati" | Siap bersaing di pasar |
| Dokumentasi mutu | Tidak ada pencatatan | Tersusun dokumen mutu, formulir QC, dan pedoman mutu | Sistem pengendalian mutu berjalan |
| Penerapan CPPOB | Belum diterapkan | Diterapkan sejak 2025 dengan sertifikat dari BBPOM Gorontalo | Terpenuhinya aspek higiene & keamanan pangan |

| Aspek yang Dinilai | Kondisi Awal (2019) | Kondisi Setelah Pendampingan (2025) | Hasil Capaian |
|---|---|---|---|
| Kepatuhan terhadap SNI 8904 : 2020 | Belum sesuai | Sebagian besar parameter telah sesuai standar | Siap menuju sertifikasi SNI |

**Tabel 12**. Hasil Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pengolahan Minyak Goreng Kelapa di Kelompok Tani Helco Melati

| No | Komponen yang Dinilai | Indikator Penerapan | Hasil Analisis / Temuan | Rekomendasi Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|
| 1 | **Penerapan SNI 8904:2020** | Tingkat pemahaman dan implementasi standar | Anggota telah relative memahami aspek mutu fisik dan kimia minyak goreng kelapa | Pendampingan lanjutan untuk pengujian laboratorium rutin |
| 2 | **Pengendalian Bahan Baku** | Pemeriksaan kelapa berdasarkan tingkat kematangan dan kadar air | Pemeriksaan bahan baku sudah dilakukan visual dan sensorik sederhana | Tambahkan uji kadar air dan minyak dasar untuk konsistensi mutu |
| 3 | **Proses Produksi** | Pengawasan suhu, waktu, dan tahapan pemanasan | Proses pemanasan telah dilakukan dengan kontrol suhu manual | Pengadaan termometer dan pencatat waktu otomatis |
| 4 | **Penyaringan dan Kejernihan Minyak** | Frekuensi penyaringan dan hasil kejernihan | Minyak hasil produksi memiliki kejernihan >90% sesuai standar visual | Lakukan uji laboratorium warna (Lovibond) untuk verifikasi mutu |
| 5 | **Pengemasan dan Pelabelan** | Jenis kemasan dan kelengkapan informasi label | Pengemasan menggunakan botol dan menggunakan label lengkap | Desain label sesuai ketentuan BSN dan BPOM |
| 6 | **Penerapan ISO 9001:2015** | Dokumentasi dan pencatatan mutu | Telah dibuatkan draft pedoman mutu dan formulir F-PBB, F-PP, F-PPA dengan baik | Penerapan sistem manajemen mutu dalam proses produksi, pendampingan intensif |

| No | Komponen yang Dinilai | Indikator Penerapan | Hasil Analisis / Temuan | Rekomendasi Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|
| **7** | **Kebersihan dan Sanitasi** | Kondisi ruang produksi dan peralatan | Sanitasi alat dan ruangan dilakukan rutin setiap hari produksi | Lakukan audit internal sanitasi bulanan |
| 8 | **Kesadaran Mutu SDM** | Partisipasi dan pemahaman pekerja terhadap standar mutu | Pekerja menunjukkan tanggung jawab dan disiplin tinggi | Laksanakan pelatihan penyegaran mutu setiap enam bulan sekali |

| Sasaran 2 | Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan yang Adaptif |
|---|---|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja yaitu:

1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif
2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan

Kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja sasaran ini tidak teranggarkan dalam DIPA BRMP GORONTALO pada TA 2025, sehingga tidak dapat dilaksanakan.

| Sasaran 3 | Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern Oleh Petani |
|---|---|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja yaitu dengan menghitung Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern.

Kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja sasaran ini tidak teranggarkan dalam DIPA BRMP GORONTALO pada TA 2025, sehingga tidak dapat dilaksanakan.

| Sasaran 4 | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima |
|---|---|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo dengan target 86.

Tujuan reformasi birokrasi adalah membentuk organisasi yang agile, efektif dan efisien serta peningkatan kualitas dan perbaikan citra pelayanan publik. Sejalan dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, setiap institusi penyelenggara negara dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai peraturan atas barang/ jasa/pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara

negara. Dalam rangka mendapatkan penyelenggara negara yang mampu melayani masyarakat dan mampu meletakkan fondasi yang diperlukan bangsa untuk memenangkan per- saingan global, diperlukan birok- rasi yang fleksibel, lincah dan cepat dalam merespon perubahan, serta mampu menggunakan sumber daya yang tersedia dengan seminimal mungkin untuk mendapatkan target/output yang telah ditetapkan secara optimal. Dari waktu ke waktu, pemerintah dituntut untuk senantiasa berinovasi meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan RB diarahkan untuk dapat memberikan kontribusi nyata khususnya pada capaian pembangunan nasional. Proses evaluasi Reformasi Birokrasi tahun 2025 dilakukan oleh Tim Penilai lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian melalui konfirmasi, klarifikasi, telaah dan analisis, serta diskusi/ wawancara dengan penanggungjawab kegiatan utama RB untuk memastikan kesesuaian (*reliability*) dan kebenaran (*validity*) dokumen (*evidence*) guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi.

**Tabel 13.** Capaian Nilai Reformasi Birokrasi BRMP Gorontalo 2021-2025

| **IKK** | **Persentase capaian nilai reformasi birokrasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai)** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Realisasi Tahun 2021 - 2024** | | | | **Tahun 2025** | | |
| **2021** | **2022** | **2023** | **2024** | **Target** | **Realisasi** | **Capaian (%)** |
| - | 83,26 | 91,95 | 92,71 | 86 | 88,55 | 102,91 % |

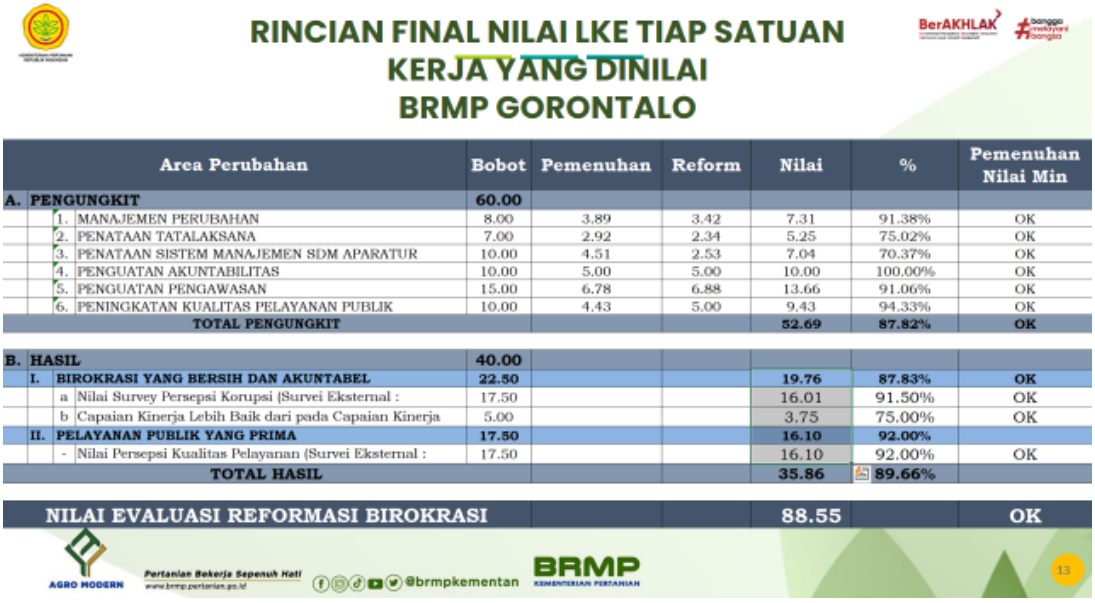

RINCIAN FINAL NILAI LKE TIAP SATUAN KERJA YANG DINILAI BRMP GORONTALO

| | Area Perubahan | Bobot | Pemenuhan | Reform | Nilai | % | Pemenuhan Nilai Min |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A. | PENGUNGKIT | 60.00 | | | | | |
| 1. | MANAJEMEN PERUBAHAN | 8.00 | 3.89 | 3.42 | 7.31 | 91.38% | OK |
| 2. | PENATAAN TATALAKSANA | 7.00 | 2.92 | 2.34 | 5.25 | 75.02% | OK |
| 3. | PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR | 10.00 | 4.51 | 2.53 | 7.04 | 70.37% | OK |
| 4. | PENGUATAN AKUNTABILITAS | 10.00 | 5.00 | 5.00 | 10.00 | 100.00% | OK |
| 5. | PENGUATAN PENGAWASAN | 15.00 | 6.78 | 6.88 | 13.66 | 91.06% | OK |
| 6. | PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK | 10.00 | 4.43 | 5.00 | 9.43 | 94.33% | OK |
| | TOTAL PENGUNGKIT | | | | 52.69 | 87.82% | OK |
| B. | HASIL | 40.00 | | | | | |
| I. | BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL | 22.50 | | | 19.76 | 87.83% | OK |
| a | Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : | 17.50 | | | 16.01 | 91.50% | OK |
| b | Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja | 5.00 | | | 3.75 | 75.00% | OK |
| II. | PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA | 17.50 | | | 16.10 | 92.00% | |
| - | Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : | 17.50 | | | 16.10 | 92.00% | OK |
| | TOTAL HASIL | | | | 35.86 | 89.66% | |
| | NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI | | | | 88.55 | | OK |

**Gambar 7.** Hasil Penilai ZI (Zona Integritas) BRMP Gorontalo TA 2025

**A. Analisis Pendukung Keberhasilan Pencapaian Indikator Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung tercapainya rencana aksi Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM
2. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo ditindak lanjuti dengan penyusunan rencana aksi untuk masing-masing pilar
3. Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK, serta dilaksanakannya Survey Kepuasan Pelayanan (SPKP), Survey Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap seluruh aktivitas balai.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi secara berkala (triwulan).

**B. Permasalahan yang dihadapi dalam Pencapaian Indikator Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

Permasalahan dalam pencapaian target indikator rencana Aksi Indikator Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo meliputi yaitu Implementasi Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo perlu lebih ditingkatkan di semua level pegawai sehingga mampu menjadi budaya kerja

**C. Upaya Perbaikan untuk mengatasi Permasalahan Pencapaian Target Indikator Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

Intensifikasi dalam sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK untuk mendukung Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo melalui berbagai kesempatan.

| | |
|---|---|
| Sasaran 5 | Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas |

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo dengan target 96,03.

**Tabel 14.** Capaian Nilai Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Gorontalo 2021-2025.

| IKK | Persentase Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo (Nilai) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Realisasi Tahun 2021 - 2024 | | | | Tahun 2025 | | |
| 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Target | Realisasi | Capaian (%) |
| - | 89,56 | 89,12 | 97,91 | 96,03 | 100 | 104,13 % |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan Realisasi kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Gorontalo tahun 2025 memiliki indikator yang berbeda dengan tahun 2021-2023 dimana capaian kinerja yang diukur adalah Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Gorontalo baru digunakan pada 2024-2025, Nilai IKPA BRMP Gorontalo dengan target 96.03 pada tahun 2025 terealisasi 100 atau capaian 104,13% telah mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, yang berarti Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BRMP Gorontalo masuk dalam kategori **SANGAT BAIK.**

**A. Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

Permasalahan dalam pencapaian target indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo antara lain perubahan kebijakan anggaran, mempengaruhi proses penyusunan kegiatan dan penganggaran TA. 2025 dan dalam pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan sehingga banyak terjadi penyesuaian perencanaan dan revisi DIPA atau Petunjuk Operasional Kegiatan. Revisi DIPA yang berulang kali karena efisiensi anggaran yang mengakibatkan perencanaan penarikan dana tidak sejalan dengan realisasi anggaran. Selain itu juga revisi DIPA tidak selalu diikuti dengan revisi halaman III DIPA.

**B. Analisis Pendukung Keberhasilan Pencapaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo**

IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang disusun dalam rangka mewujudkan penguatan *value for money* belanja Kementerian/Lembaga, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian *output*, serta perlakuan kewajaran (*fairness treatment*) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan Kementerian/Lembaga. Keberhasilan capaian Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo didukung oleh:

1. Tingkat Partisipasi Bagian Perencanaan, Evaluasi Dan Keuangan Dalam Melakukan Pemantauan Dan Pengisian SAKTI Yang Tertib Setiap Bulan.
2. Optimalnya Nilai Revisi DIPA Dengan Kategori Sangat Baik
3. Nilai Penyelesaian Tagihan Dengan Kategori Sangat Baik
4. Nilai Pengelolaan UP Dan TUP Dengan Kategori Baik Baik
5. Nilai Belanja Kontraktual Dengan Kategori Sangat Baik

**C. Upaya Perbaikan untuk Mengatasi Permasalahan Pencapaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

1. Perlu identifikasi sejak awal terkait kelengkapan informasi kinerja agar permasalahan dapat segera diatasi.
2. Melakukan penyusunan RPD secara presisi.
3. Melakukan revisi DIPA selalu diikuti dengan revisi halaman III DIPA.
4. Monitoring ketercapaian IKPA pada masing-masing satker sepanjang tahun dengan cara berkoordinasi dan asistensi/melakukan pendam- pingan.
5. Melakukan pemantauan pencapaian kegiatan secara berkala.
6. Melakukan akselerasi penyerapan anggaran mulai sejak awal tahun anggaran.
7. Melaksanakan rapat koordinasi hasil monev kinerja anggaran dan optimalisasi capaian kinerja tiap triwulan
8. Melakukan realokasi anggaran untuk kegiatan yang sulit direalisasikan.

## 3.3 Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas keuangan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Pagu anggaran Satker BRMP GORONTALO 2025 dengan Nomor DIPA NOMOR : SP DIPA-018.09.2.450856/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 5,712,103,000. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran DIPA telah dilakukan sebanyak tujuh belas kali dengan rincian seperti pada tabel.

**Tabel 16.** Revisi Anggaran BRMP Gorontalo Periode Tahun 2025

| Revisi | Perihal | Tanggal Terbit |
|---|---|---|
| 1 | Penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I | 14 Februari 2025 |
| 2 | Blokir efisiensi belanja APBN | 20 Februari 2025 |
| 3 | Pengesahan antar akun belanja pada kegiatan pemeliharaan perkantoran | 03 Maret 2025 |
| 4 | Buka blokir efisiensi di 002 | 25 Maret 2025 |
| 5 | Revisi RPD Halaman III DIPA dan POK di 002 untuk Gaji PPNPN, Pagu Minus Gaji dan Penyesuaian POK lainnya | 16 April 2025 |

| | | |
|---|---|---|
| | seperti Keperluan Sehari – hari perkantoran, Langganan Daya dan Jasa, Pemeliharaan Perkantoran | |
| 6 | Penyelesaian pagu minus belanja pegawai | 19 April 2025 |
| 7 | Blokir mandiri pada aplikasi SAKTI dalam rangka penyesuaian anggaran dan efisiensi belanja | 30 April 2025 |
| 8 | Pergeseran antar akun dalam satu komponen di belanja pegawai untuk pemenuhan belanja gaji P3K dan penyesuaian pada belanja operasional perkantoran | 28 Mei 2025 |
| 9 | Penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II | 10 Juli 2025 |
| 10 | Realokasi anggaran antar satker pada jenis belanja 51 dan 52 sehingga menyebabkan pagu anggaran berubah dari pagu awal sebesar Rp. 6.612.103.000,- menjadi Rp. 6.322.177.000,- | 02 September 2025 |
| 11 | Revisi buka blokir pagu PNBP secara keseluruhan | 19 September 2025 |
| 12 | Revisi penyelesaian pagu minus pada RO layanan perkantoran, sub komponen Pemeliharaan Perkantoran (6918.EBA.994.002.C.523121) pada detail Biaya pemeliharaan dan operasional kendaraan roda 4 double gardan (Gorontalo). Revisi ini tidak merubah pagu anggaran | 30 September 2025 |
| 13 | Revisi realokasi antar satker lingkup BRMP, adanya penambahan anggaran pada komponen Pendampingan Program Strategis Kementan sebanyak Rp. 75.000.000,- menyebabkan pagu anggaran berubah dari pagu awal Rp. 6.337.919.000 menjadi Rp. 6.412.919.000,- | 11 Oktober 2025 |
| 14 | Revisi Rencana Penarikan Dana dan POK | 15 Oktober 2025 |
| 15 | Revisi buka blokir ATK di Pendampingan Program Strategis Kementan, pergeseran anggaran antar akun pd sub komponen yg sama | 30 Oktober 2025 |
| 16 | Penambahan Pagu Anggaran Sebesar Rp. 5.000.000 Pada Kegiatan Layanan Perkantoran (Komponen Gaji Dan Tunjangan. Sehingga Menyebabkan Pagu Anggaran Berubah Dari Pagu Awal Sebesar Rp. 6.412.919.000 menjadi Rp. 6.417.919.000.- | 19 November 2025 |
| 17 | Pergeseran Anggaran Antar Akun Belanja Pada Komponen Kegiatan Layanan Perkantoran | 09 Desember 2025 |

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pada tahun 2025 BRMP Gorontalo didukung oleh Pagu anggaran yang telah disepakati dalam perjanjian kinerja sebesar Rp. 6,417,919,000 untuk menjalan Program Nilai Tambah Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen serta Dukungan Teknis Lainnya BRMP Gorontalo. Berdasarkan Data Online Monitoring (OM-SPAN) Anggaran TA 2025, realisasi penyerapan anggaran BRMP Gorontalo adalah sebesar Rp. 6,004,221,646 atau mencapai 93,55 % berdasarkan Pagu Total BRMP Gorontalo. Perkembangan realisasi penyerapan anggaran dalam periode 2024-2025 terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 15.** Capaian Realisasi (OM-SPAN) BRMP Gorontalo TA 2023-2025

| Tahun | Pagu Total | Pagu Efektif | Realisasi | Capaian % |
|---|---|---|---|---|
| 2023 | 6,373,021,000 | 6,067,226,000 | 6,035,929,112 | 99,11% |
| 2024 | 7,747,076,000 | 7,420,688,000 | 7,355,265,870 | 99.48 % |
| 2025 | 6,417,919,000 | 6,009,189,000 | 6,004,221,646 | 99,92 % |

Dalam kurun waktu Tahun 2023-2025 pelaksanaan anggaran BRMP Gorontalo mengalami peningkatan untuk akuntabilitas keuangannya. Dimana Tahun 2023 capaian realisasi anggaran hanya sekitar Rp. 6,035,929,112 atau 99,11% dari pagu efektif, dan tahun 2024 realisasi anggaran hanya Rp. 7,355,265,870 atau 99,48% dari pagu efektif. Untuk tahun 2025 berdasarkan Pagu Revisi DIPA terakhir adalah Rp. Rp. 6.417.919.000,- dimana belanja pegawai sebesar Rp 3.279.297.000,- pagu belanja barang sebesar Rp 3.114.664,000,- dan pagu belanja modal sebesar Rp 23.958.000, Realisasi keseluruhan pagu anggaran adalah sebesar 99,92% atau Rp 6.004.221.646,- jika di sandingkan dengan realisasi pagu efektif BRMP Gorontalo sebesar Rp. Rp 6.009.189.000.

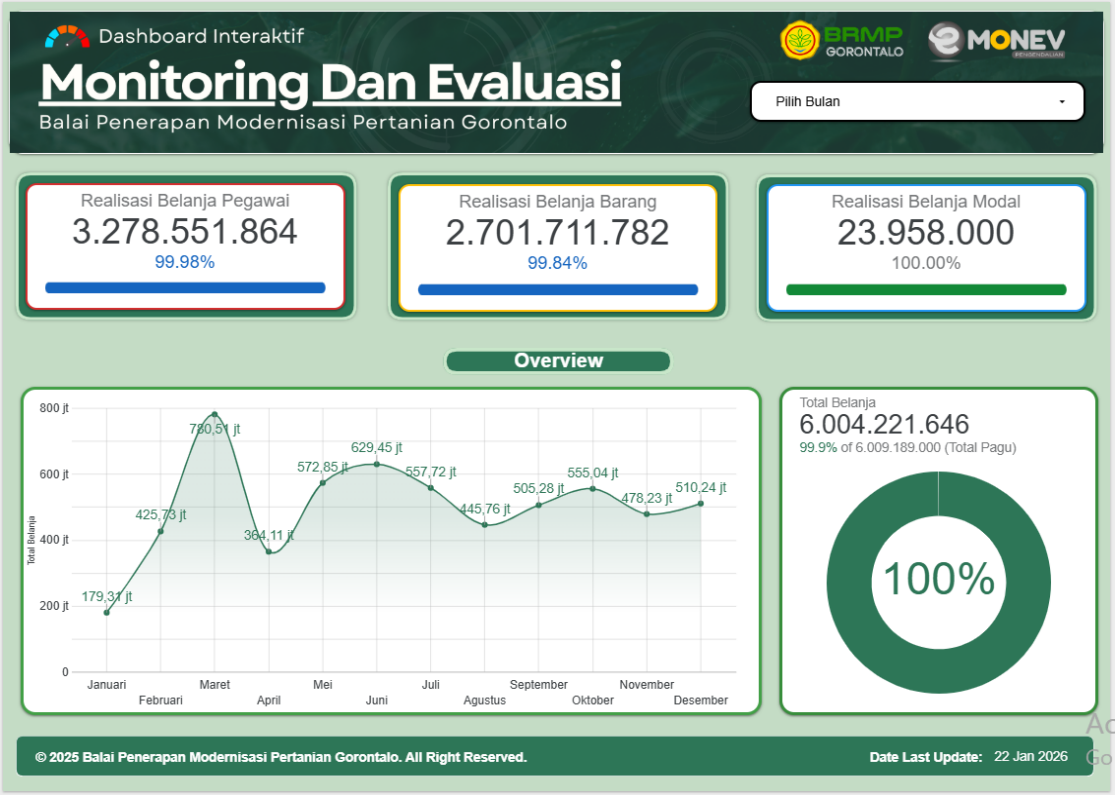


**Gambar 7.** Tren Realisasi Anggaran Setiap Bulan BRMP Gorontalo.

Sedangkan Capaian Setoran PNBP sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 mencapai mencapai Rp. 91.611.200. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 408.730.000,- merupakan anggaran yang tidak terealisasi karena berstatus "blokir" dari pusat dengan rincian kegiatan Pendampingan Program Strategis Kementan sebesar Rp. 360,000,000, Layana Pemantauan dan Evaluasi sebesar Rp. 13.200.000,- serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor sebesar Rp. 35.530.000. Untuk pengembalian uang ke kas negara sebesar Rp. 4.967.354,-.

## 3.4 Komparasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan 2025

Transformasi kelembagaan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian menjadi Badan Penerapan dan Modernisasi Pertanian sebagai dampak dari keluarnya Perpres No. 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang ditegaskan lagi melalui Permentan No. 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menyebabkan terjadinya perubahan dalam Visi dan Misi Lembaga serta Renstra BRMP. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja BRMP Gorontalo pada Tahun Anggaran 2025 dengan menggunakan parameter Perjanjian Kinerja maka terlihat bahwa Balai mampu mencapai keseluruhan target kinerja utama yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja BRMP Gorontalo sebagaimana terlampir.

**Tabel 17.** Capaian Kinerja BRMP Gorontalo berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) 2024 dan 2025

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | REALISASI 2024 | REALISASI 2025 |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 92,71 | 88,55 |
| 2. | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 97,91 | 100 |

Adanya perubahan tugas dan fungsi berpengaruh terhadap sasaran kinerja balai sehingga yang dapat dikomparasikan hanya pada dua poin sasaran seperti tersebut diatas. Pada Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo mengalami penurunan nilai dalam format penilaian lingkup BRMP namun BRMP Gorontalo mendapatkan kenaikan kelas dalam penilaian lingkup

Inspektorat Investigasi menjadi peringkat I Satker menuju WBK/WBBM lingkup Kementerian Pertanian tahun 2025.

## 3.5 Capaian Strategis Lainnya

### A. Program ICARE (*Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment*)

Kegiatan penerapan paket teknologi jagung dan kelapa terintegrasi telah dilaksanakan oleh BRPM Gorontalo di Koperasi Mitra, Koperasi Usahatani Warisa berlokasi di Desa Warisa Kampung Baru, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara sebagai berikut:

**1. Penerapan Paket Teknologi Budidaya Jagung Integrasi Kelapa.**

Seluruh rangkaian kegiatan budidaya didukung dengan penggunaan alat dan mesin pertanian. Penerapan mekanisasi terbukti mempercepat pekerjaan lapangan, mengurangi ketergantungan pada tenaga manual, serta meningkatkan konsistensi kualitas pelaksanaan kegiatan. Penggunaan alat bertujuan mendukung modernisasi pertanian sekaligus meningkatkan efisiensi usaha tani di tingkat petani.

**Gambar 8**. Pelaksanaan monitoring dan pendampingan di lokasi kegiatan ICARE

Tim BRMP Gorontalo secara rutin melakukan monitoring dan pendampingan lapangan untuk memastikan seluruh tahapan penerapan teknologi berjalan sesuai rekomendasi. Monitoring meliputi pengamatan pertumbuhan tanaman, efektivitas pemupukan, kondisi serangan OPT, serta kesiapan petani dalam mengelola tanaman sampai masa panen. Sebagai bahan evaluasi kegiatan, dilakukan analisis pendampingan penerapan paket teknologi BUJANA di lokasi kegiatan, dengan hasil seperti terlampir dalam tabel.

**Tabel 18**. Analisis Pendampingan Penerapan Teknologi Budidaya Jagung Toleran Naungan Kelapa Desa Warisa Kampung Baru, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara

| No | Komponen Teknologi | Kondisi Awal / Kebiasaan Petani | Pendampingan yang Dilakukan | Hasil Penerapan di Lapangan | Dampak / Analisis |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | **Penggunaan varietas toleran naungan** | Petani sebagian besar menggunakan varietas lokal atau hibrida umum yang kurang adaptif terhadap kondisi cahaya rendah. | Sosialisasi pemilihan varietas toleran naungan dan distribusi benih JHANA 234, JHANA 333, JH 31, JH 37, NK Naga, NK Super, dan NK Juara. | Petani menanam varietas sesuai rekomendasi pada seluruh areal demplot. | Adaptasi tanaman terhadap kondisi naungan lebih baik, daya tumbuh seragam, tanaman tampak lebih hijau dan vigor. |
| 2 | **Perlakuan benih fungisida dan insektisida** | Benih biasanya langsung ditanam tanpa perlakuan awal. | Pelatihan perlakuan benih dan pendampingan aplikasi fungisida dan insektisida pra tanam. | Seluruh benih mendapat perlakuan sebelum tanam. | Tingkat tumbuh meningkat, serangan penyakit awal dan hama tanah rendah. |
| 3 | **Pengolahan tanah mekanis** | Pengolahan tanah telah menggunakan tractor roda 4 | Penggunaan traktor roda 4 dan pengolahan lahan sesuai SOP. | Pengolahan lahan mekanis dilakukan merata. | Struktur tanah lebih remah, kerja petani lebih efisien, tanam lebih seragam. |
| 4 | **Aplikasi biodekomposer / pembenah tanah** | Belum pernah menggunakan biodekomposer; sisa bahan organik tidak termanfaatkan maksimal. | Pendampingan aplikasi biodekomposer saat persiapan lahan. | Biodekomposer diaplikasikan secara merata. | Aktivitas mikroorganisme tanah meningkat, tanah lebih gembur, dan penyerapan unsur hara membaik. |
| 5 | **Jarak tanam optimal** | Jarak tanam tidak teratur dan terlalu rapat. | Pendampingan pengukuran jarak tanam 70×20 cm (1 biji) atau 70×40 cm (2 biji). | Jarak tanam sesuai rekomendasi diterapkan petani. | Populasi tanaman seimbang, penerimaan cahaya lebih optimal, kompetisi tanaman berkurang. |
| 6 | **Pemupukan berbasis PUTK** | Pupuk diberikan secara kira-kira tanpa uji tanah. | Penggunaan Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK) dan bimbingan interpretasi hasil. | Pemupukan mengikuti rekomendasi: Urea 250 kg/ha dan NPK Phonska 450 kg/ha. | Pemupukan lebih tepat dosis dan efisien, pertumbuhan tanaman lebih optimal. |
| 7 | **Pemupukan pertama (14 HST)** | Waktu aplikasi pupuk tidak tepat dan cara sebar. | Pendampingan pemupukan tepat waktu dengan alat aplikasi. | Pemupukan pertama terealisasi sesuai jadwal. | Serapan hara tanaman meningkat, pertumbuhan vegetatif lebih cepat. |

| No | Komponen Teknologi | Kondisi Awal / Kebiasaan Petani | Pendampingan yang Dilakukan | Hasil Penerapan di Lapangan | Dampak / Analisis |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | **Penyemprotan POC & ZPT (20 HST)** | Belum pernah menggunakan POC dan ZPT secara rutin. | Pelatihan teknik penyemprotan dan dosis aplikasi. | POC dan ZPT diaplikasikan sesuai rekomendasi. | Daya tahan terhadap stres naungan meningkat, daun tampak lebih hijau dan sehat. |
| 9 | **Pengendalian OPT terpadu** | Pengendalian masih reaktif, pestisida digunakan tanpa ambang kendali. | Edukasi PHT dan pengamatan lapangan rutin. | Pengendalian dilakukan sesuai ambang kendali. | Tekanan OPT rendah, penggunaan pestisida lebih bijaksana. |
| 10 | **Pemanfaatan alat & mesin pertanian** | Ketergantungan pada tenaga manual cukup tinggi. | Introduksi penggunaan alat tanam, alat pemupukan, dan mesin panen. | Alsintan digunakan dalam pengolahan dan pemupukan. | Efisiensi tenaga kerja meningkat dan pekerjaan lebih cepat. |
| 11 | **Monitoring pertumbuhan tanaman** | Monitoring tidak terjadwal dan terbatas visual saja. | Monitoring berkala bersama tim BRMP Gorontalo. | Data pertumbuhan terdokumentasi secara rutin. | Masalah teknis dapat dideteksi dan ditangani lebih dini. |

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendampingan intensif meningkatkan tingkat adopsi teknologi BUJANA di petani mitra. Setiap komponen teknologi diterapkan sesuai rekomendasi dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan tanaman, efisiensi usaha tani, serta peningkatan kapasitas petani dalam mengelola budidaya jagung di bawah naungan kelapa secara modern dan berkelanjutan.Penerapan Paket Teknologi BUJANA diharapkan mampu meningkatkan produktivitas jagung di bawah naungan kelapa sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Sistem integrasi ini mendukung diversifikasi usaha tani tanpa mengganggu produksi utama kelapa, sehingga pemanfaatan sumber daya lahan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Penerapan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Naungan (BUJANA) di Desa Warisa Kampung Baru telah berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil awal yang positif. Keberhasilan penerapan teknologi, dukungan mekanisasi, serta pendampingan intensif dari tim BRMP Gorontalo menjadi modal penting untuk replikasi kegiatan di wilayah lain sebagai bagian dari strategi modernisasi pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani.

2. **Penerapan Paket Teknologi Pengolahan Hasil (Pasca Panen) Awal.**

Teknologi pengolahan yang diterapkan meliputi pengolahan kelapa menjadi produk Minyak Goreng Kelapa sebagai komoditas pangan bernilai tambah, serta pengolahan jagung yang tidak hanya difokuskan pada produk pipilan kering, tetapi juga pada pemanfaatan hasil samping berupa jerami jagung yang diolah menjadi pakan ternak fermentasi (silase). Penerapan dua teknologi ini dirancang secara terintegrasi dengan pendekatan pemanfaatan menyeluruh terhadap hasil utama dan limbah pertanian sehingga mendukung prinsip efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pengembangan usaha tani berkelanjutan di wilayah kegiatan.

**Gambar 9**. Pendampingan pengolahan minyak goreng kelapa pada koperasi mitra

**Gambar 10**. Pendampingan pembuatan silase pakan ternak dari jerami jagung

**3. Pelaksanaan Penguatan Kapasitas SDM Petani dalam Pengolahan Hasil Produk Jagung dan Kelapa berbasis GMP**

Output kegiatan Competitive Grant (CG) program ICARE "Penerapan Paket Teknologi Budidaya Jagung-Kelapa Terintegrasi sebagai Strategi Modernisasi Pertanian dan Diversifikasi Pendapatan Petani" yaitu penerapan paket teknologi pengolahan jagung dan kelapa berbasis GMP serta penguatan kapasitas SDM petani mitra untuk penerapan GAP dan GMP. BRMP Gorontalo melakukan penguatan kapasitas SDM petai dengan penerapan paket teknologi pengolahan hasil produk dari kelapa dan jagung. Kegiatan penguatan kapasitas SDM Petani pada kegiatan fasilitasi kemitraan kompetitif program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) tahun 2025 dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025 di Aula Koperasi Warisa Desa Warisa Kampung Baru Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

**Gambar 11**. Pelaksanaan penguatan kapasitas SDM petani mitra dalam pengolahan hasil jagung dan kelapa

Sebelum pelaksanaan pendampingan penerapan di Koperasi Mitra, tim BRMP Gorontalo telah melakukan Gap Analysis dari sisi hilir dalam pengembangan komoditi jagung dan kelapa di lokasi kegiatan. Hasil Gap analysis disajikan dalam tabel Pengolahan Minyak Goreng Kelapa dan Silase Pakan Ternak Koperasi Usahatani Warisa.

**Tabel 19.** Pengolahan Minyak Goreng Kelapa

| No | Aspek Penilaian | Kondisi Eksisting (Sebelum Intervensi) | Standar / Kondisi Diharapkan | Gap (Kesenjangan) | Upaya Intervensi BRMP Gorontalo |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Peralatan produksi | Peralatan sederhana/manual, kapasitas kecil, tanpa standar keselamatan kerja | Menggunakan mesin standar (pengupas, pemarut, pengepres santan, pemanas/pengendap, penyaring) | Rendahnya kapasitas produksi dan mutu hasil | Penyediaan satu set mesin pengolahan minyak goreng kelapa hasil perekayasaan |
| 2 | Proses produksi | Tidak terstandar, belum menerapkan CPPOB/GMP | Proses terstandar sesuai CPPOB/GMP | Tidak ada jaminan keamanan pangan | Pendampingan penerapan CPPOB dan penyusunan SOP produksi |
| 3 | Higienitas dan sanitasi | Produksi dilakukan di ruang terbuka/rumah biasa tanpa pengaturan sanitasi | Produksi di rumah produksi berstandar dengan sanitasi terkontrol | Risiko kontaminasi produk | Pembangunan dan penataan rumah produksi sesuai GMP |
| 4 | Kualitas minyak | Minyak keruh, aroma kurang stabil, cepat tengik | Minyak jernih, aroma stabil, memenuhi mutu SNI | Mutu belum memenuhi standar | Pendampingan proses pemanasan, pengendapan, dan penyaringan |

| No | Aspek Penilaian | Kondisi Eksisting (Sebelum Intervensi) | Standar / Kondisi Diharapkan | Gap (Kesenjangan) | Upaya Intervensi BRMP Gorontalo |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Umur simpan produk | ± 7 hari | ≥ 3–6 bulan (sesuai mutu hasil proses yang baik) | Produk tidak tahan simpan | Penyempurnaan proses produksi dan pengemasan |
| 6 | Pengemasan | Botol bekas seadanya, tanpa label | Kemasan standar pangan tertutup rapat dan berlabel | Daya tarik produk rendah dan kurang aman | Desain kemasan dan label "WARISA Coconut Oil" |
| 7 | Legalitas produk | Belum memiliki NIB, PIRT, dan sertifikat halal | Memiliki izin PIRT dan/atau sertifikat halal | Tidak dapat dipasarkan secara luas | Pendampingan penyiapan sarana produksi dan persyaratan perizinan |
| 8 | Pengendalian mutu | Tidak ada uji mutu laboratorium | Dilakukan uji mutu sesuai SNI | Mutu tidak terverifikasi | Fasilitasi uji mutu di Laboratorium BSI Manado |
| 9 | Dokumentasi proses | Tidak ada SOP tertulis | Tersedia SOP lengkap | Proses tidak seragam | Penyusunan Pedoman Mutu dan SOP pengolahan minyak goreng kelapa |
| 10 | Kapasitas SDM | Minim pelatihan dan pengetahuan CPPOB | SDM terlatih sesuai GMP dan CPPOB | Kompetensi rendah | Pendampingan teknis lapangan oleh tim BRMP Gorontalo |

**Tabel 20.** Silase Pakan Ternak Koperasi Usahatani Warisa.

| No | Aspek Penilaian | Kondisi Eksisting (Sebelum Intervensi) | Standar / Kondisi Diharapkan | Gap (Kesenjangan) | Upaya Intervensi BRMP Gorontalo |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ketersediaan produksi silase | Belum pernah memproduksi silase | Produksi silase rutin | Tidak ada aktivitas produksi | Introduksi teknologi silase pakan ternak |
| 2 | Peralatan | Tidak memiliki peralatan pencacah bahan baku | Memiliki mesin chopper standar | Tidak dapat memproses bahan baku | Penyediaan mesin chopper |
| 3 | Pengetahuan fermentasi | Tidak memahami teknik fermentasi | Menguasai teknik produksi silase | SDM belum terampil | Pelatihan dan pendampingan produksi |
| 4 | Proses produksi | Tidak ada SOP dan alur kerja | Proses fermentasi terstandar | Tidak ada jaminan mutu | Penyusunan SOP silase |
| 5 | Pemanfaatan limbah jagung | Jerami dibiarkan membusuk atau dibakar | Limbah dimanfaatkan | Limbah belum bernilai ekonomi | Integrasi teknologi silase jerami |

| No | Aspek Penilaian | Kondisi Eksisting (Sebelum Intervensi) | Standar / Kondisi Diharapkan | Gap (Kesenjangan) | Upaya Intervensi BRMP Gorontalo |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | sebagai pakan ternak | | |
| 6 | Mutu pakan | Tidak tersedia produk pakan fermentasi | Silase berkualitas (aroma asam segar, tekstur baik) | Tidak ada produk pakan | Pendampingan proses formulasi dan fermentasi |
| 7 | Daya simpan | Tidak ada produk | Daya simpan hingga 3–6 bulan | Tidak tersedia cadangan pakan | Penerapan teknik pengemasan anaerob |
| 8 | Pengemasan | Tidak ada | Dikemas kedap udara dan berlabel | Tidak siap pemasaran | Desain merek "SILASE WARISA" |
| 9 | Potensi pasar | Tidak ada pemanfaatan ekonomi | Digunakan peternak lokal dan dipasarkan | Peluang ekonomi belum dimanfaatkan | Integrasi produk silase dalam unit usaha koperasi |

**Tabel 21.** Ringkasan Hasil Gap Analysis

| Aspek | Kondisi Eksisting | Kondisi Setelah Target Standar |
|---|---|---|
| Teknologi produksi | Manual, sederhana | Mekanis, terstandar |
| Mutu produk | Tidak stabil | Stabil dan teruji mutu |
| Daya simpan | Minyak: ±7 hari, Silase: belum ada | Minyak: ≥6 bulan, Silase: ≥3–6 bulan |
| Penerapan CPPOB/GMP | Belum diterapkan | Diterapkan terstruktur |
| Legalitas | Belum ada | Menuju PIRT dan Halal |
| Diversifikasi produk | Hanya minyak kelapa sederhana | Minyak goreng berlabel dan silase pakan ternak |

Berdasarkan hasil Gap Analysis, kondisi eksisting pengolahan hasil di Koperasi Usahatani Warisa sebelum intervensi BRMP Gorontalo masih berada jauh di bawah standar yang diharapkan. Pengolahan minyak goreng kelapa dilakukan menggunakan peralatan sederhana tanpa penerapan CPPOB dan GMP, sehingga mutu produk belum stabil dengan daya simpan hanya sekitar 7 hari, pengemasan belum standar, belum dilengkapi SOP, belum dilakukan pengujian mutu, serta belum memiliki legalitas usaha seperti PIRT dan sertifikasi halal. Sementara itu, pengolahan pakan silase jerami jagung belum pernah dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, peralatan, dan standar proses produksi, sehingga limbah jerami belum bernilai ekonomi. Melalui pendampingan dan fasilitasi teknologi oleh BRMP Gorontalo, seluruh kesenjangan tersebut diarahkan untuk ditutup melalui penyediaan peralatan, pembangunan rumah produksi, penerapan SOP serta CPPOB/GMP, pelatihan SDM,

pengemasan dan pelabelan produk, pengujian mutu, serta penguatan kelembagaan koperasi guna mewujudkan pengolahan terstandar yang bernilai tambah dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Penerapan Paket Teknologi Pengolahan Hasil Jagung dan Kelapa Terintegrasi melalui Program ICARE BRMP Gorontalo Tahun 2025 ini telah memberikan dampak awal yang positif bagi Koperasi Usahatani Warisa, khususnya dalam peningkatan kapasitas pengolahan hasil pertanian dan peternakan melalui penerapan teknologi tepat guna.

**4. Digitilisasi Sistem Manajemen Koperasi Mitra**

Kegiatan Digitalisasi Sistem Manajemen Koperasi Usahatani Warisa merupakan salah satu rangkaian kegiatan pendampingan dalam Program Kerja Sama Kemitraan Kompetitif ICARE BRMP Gorontalo Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi melalui penerapan teknologi digital untuk mewujudkan tata kelola usaha yang lebih modern, transparan, efektif, dan akuntabel.

Koperasi Usahatani Warisa sebagai mitra kegiatan memiliki peran strategis dalam pengelolaan usaha pertanian anggota, mulai dari simpan pinjam, distribusi sarana produksi, hingga aktivitas pengolahan hasil. Namun, pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi sebelumnya masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan buku dan tabel sederhana, sehingga rawan terjadi keterlambatan laporan, kesalahan penghitungan, serta keterbatasan dalam menyajikan data secara cepat dan akurat.

Kondisi tersebut mendorong BRMP Gorontalo untuk melakukan pendampingan penerapan modernisasi sistem manajemen koperasi melalui rancang bangun aplikasi digital yang terintegrasi. Pendampingan ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koperasi sekaligus memperkuat transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada para anggota.

Aplikasi yang dikembangkan diberi nama **Sistem Informasi Manajemen Koperasi Usahatani Warisa** dan dirancang berbasis website agar mudah diakses menggunakan berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon genggam. Sistem ini dikembangkan secara khusus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik operasional koperasi di tingkat desa.

**Gambar 12**. Halaman depan aplikasi sistem manajemen Koperasi mitra

Secara umum, aplikasi ini merupakan sistem manajemen keuangan koperasi yang terintegrasi, yang memuat berbagai modul utama untuk pengelolaan operasional koperasi. Modul tersebut meliputi informasi profil koperasi, manajemen data anggota, manajemen simpanan, manajemen pinjaman, dashboard analisis real-time untuk pengambilan keputusan, serta penyusunan laporan keuangan koperasi secara otomatis.

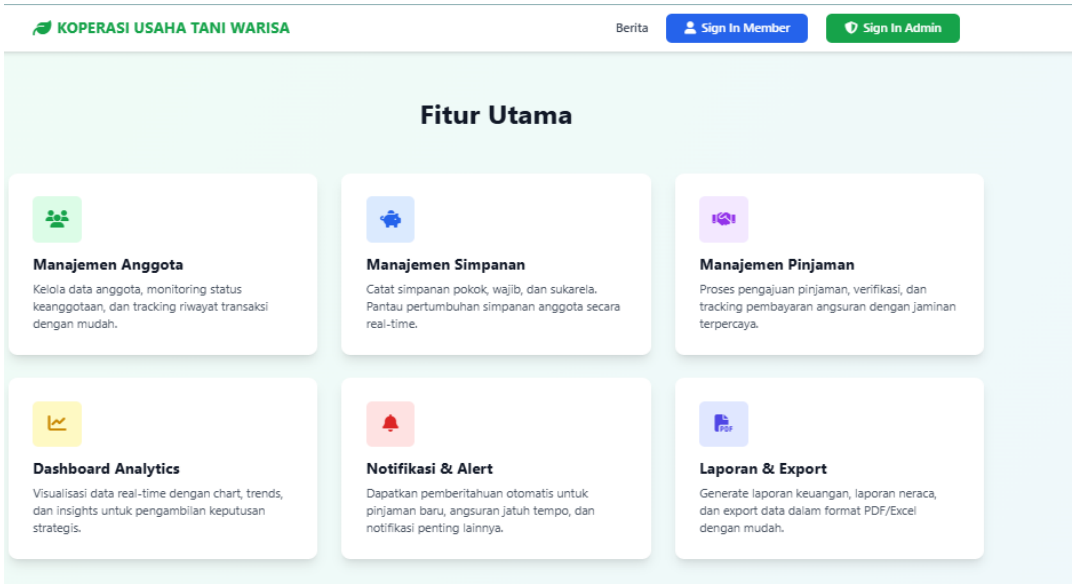


**Gambar 13**. Fitur utama aplikasi sistem manajemen Koperasi Usahatani Warisa

# BAB IV
# PENUTUP

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis capaian kinerja, serta evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun 2025, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo secara umum menunjukkan kinerja organisasi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Pelaksanaan program dan kegiatan telah dilaksanakan selaras dengan sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja, serta didukung oleh sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya BRMP Gorontalo masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alokasi anggaran pada beberapa sasaran strategis sehingga tidak seluruh indikator kinerja dapat dilaksanakan, dinamika perubahan kebijakan dan revisi DIPA yang cukup tinggi, serta keterbatasan pemanfaatan sistem digital dalam proses monitoring dan evaluasi kinerja yang sebagian masih dilakukan secara manual.

Keberhasilan kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 tercermin dari capaian sasaran strategis yang teranggarkan, khususnya pada sasaran terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, terwujudnya birokrasi yang efektif dan efisien, serta terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas. Pendampingan berkelanjutan penerapan standar pengolahan minyak goreng kelapa berbasis SNI dan CPPOB pada Kelompok Tani Helco Melati memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu produk, keamanan pangan, dan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Dalam mendukung pencapaian tersebut, BRMP Gorontalo melakukan berbagai upaya penyelesaian atas kendala yang dihadapi, antara lain dengan melakukan penyesuaian perencanaan kegiatan, optimalisasi sumber daya yang tersedia, penguatan koordinasi internal lintas fungsi, serta intensifikasi pendampingan dan pembinaan teknis di lapangan agar target kinerja tetap dapat dicapai secara optimal.

Selain capaian kinerja utama, BRMP Gorontalo juga berhasil melaksanakan capaian strategis lainnya melalui Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) yang mendorong penerapan teknologi pertanian terintegrasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia petani, pengolahan hasil pertanian berbasis standar, serta digitalisasi sistem manajemen koperasi mitra. Dalam pelaksanaannya, kendala berupa keterbatasan kapasitas awal SDM mitra dan adaptasi terhadap teknologi baru diatasi melalui pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan pendekatan partisipatif. Secara keseluruhan, Laporan Kinerja BRMP Gorontalo Tahun 2025 menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola kinerja dan anggaran secara bertanggung jawab, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan melalui penguatan perencanaan, peningkatan kualitas pelaksanaan program, dan optimalisasi tata kelola organisasi dalam mendukung pembangunan pertanian modern dan berdaya saing di masa mendatang.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Struktur Organisasi BRMP Gorontalo TA. 2025

**Lampiran 2.** Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Gorontalo TA 2025

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**
Jln. Moh Van Gobel No. 270 Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango Gorontalo 96583
Telepon (0435) 827627, Faximile (0435) 827627
Website: http://gorontalo.brmp.pertanian.go.id/ Email :brmp.gorontalo@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transaparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumarni Panikkai
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

| Pihak Kedua | Pihak Pertama |
|---|---|
| Fadjry Djufry | Sumarni Panikkai |

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | SATUAN |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani | 1.1 Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan | 1 | Lembaga |
| 2. | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif | 2.1 Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif | - | Teknologi |
| | | 2.2 Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan | - | Unit |
| 3. | Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani | 3.1 Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern | - | Orang |
| | | **LAINNYA** | | |
| 4. | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | 4.1 Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 86 | Nilai (0-100) |
| 5. | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | 5.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo | 96,03 | Nilai (0-100) |

| KODE | PROGRAM/KEGIATAN | ANGGARAN | |
|---|---|---|---|
| **EC** | **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri** | **Rp.** | **65.700.000** |
| 7911 | Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian | Rp. | 65.700.000 |
| **HA** | **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas** | **Rp.** | **-** |
| 7912 | Perakitan dan Modernisasi Pertanian | Rp. | - |
| **WA** | **Program Dukungan Manajemen** | **Rp.** | **6.352.219.000** |
| 6918 | Dukungan Manajemen Fasilitasi Perakitan dan Modernisasi Pertanian | Rp. | 6.352.219.000 |
| | | **Rp.** | **6.417.919.000** |

Total anggaran terblokir senilai Rp. 408,730,000 terdiri dari :

- Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp. -
- Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp. -
- Program Dukungan Manajemen Rp. 408,730,000

| Pihak Kedua | Pihak Pertama |
|---|---|
| Fadjry Djufry | Sumarni Panikkai |

**Lampiran 3.** SOP Penyusunan LAKIN BRMP Gorontalo TA 2025

| | | |
|---|---|---|
| KEMENTERIAN PERTANIAN | Nomor SOP | 87/SOP/BRMP GTLO/09/2025 |
| | Tanggal Pembuatan | 1 September 2025 |
| | Tanggal Revisi | |
| BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN | Tanggal Efektif | 9 September 2025 |
| | Disahkan oleh | Kepala Balai |
| | | Dr. Sumarni Panikkai, SP, M.Si<br>NIP. 19730915 200604 2 018 |
| BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO | Nama SOP | PENYUSUNAN LAKIN |

| Dasar hukum : | Kualifikasi Pelaksana : |
|---|---|
| 1 UU Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara<br>2 UU Republik Indonesia No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara<br>3 UU Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolan dan Tanggungjawab Negara<br>4 UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 tentang SPPN<br>5 UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik<br>6 UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak<br>7 PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP<br>8 PP No. 50 Tahun 2016 tentang perubahan atas PP No. 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN<br>9 PP No. 12 Tahun 2021 tentang perubahan atas Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang PBJ<br>10 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian<br>11 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi<br>12 Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah<br>13 Permenpan RB No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah<br>14 Permenpan RB No. 26 Tahun 2020 tentang Pedoma Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi | 1 Sarjana minimal SI<br>2 Bisa mengoperasikan komputer<br>3 Memahami mekanisme perencanaan kegiatan<br>4 Memahami RENSTRA BRMP Gorontalo<br>5 Menguasai dan memahami tugas dan fungsi BRMP Gorontalo<br>6 Memahami prinsip-prinsip penyusunan LAKIN<br>7 Memahami pengukuran kinerja<br>8 Memahami substansi kegiatan yang dilaksanakan di BRMP<br>9 Memiliki kemampuan analisis dan ketelitian yang tepat |
| **Keterkaitan :** | **Peralatan / Perlengkapan :** |
| SOP di bidang kegiatan teknis dan Program Evaluasi | 1 Komputer dan printer<br>2 DIPA dan POK BRMP Gorontalo<br>3 Renstra BRMP Gorontalo<br>4 Dokumen PK BRMP Gorontalo<br>5 Laporan akhir kegiatan<br>6 Laporan realisasi keuangan<br>7 Perangkat Jaringan |
| **Peringatan :** | **Pencatatan dan Pendataan :** |
| Jika LAKIN BRMP Gorontalo terlambat disusun maka akan berpengaruh terhadap penilaian implementasi SAKIP dan berakibat terlambatnya penyusunan LAKIN BRMP | Terdokumentasi dalam bentu hardcopy dan softcopy |

**NO : 87/SOP/BRMP GTLO/09/2025**
**SOP PENYUSUNAN LAKIN**
**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN**
**SUB BAGIAN EVALUASI**

| No. | Uraian Kegiatan | Pelaksana | | | Mutu Baku | | | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian | Tim Evaluasi | Kabalai | Kelengkapan | Waktu | Output | |
| 1 | Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian memberikan instruksi tim evaluasi untuk melakukan pengumpulan bahan LAKIN | | | | Notulensi,Nota Dinas | 1 hari | Dokumen | |
| 2 | Tim evaluasi menyiapkan bahan LAKIN | | | | Dokumen | 5 hari | Data | |
| 3 | Tim evaluasi menyusun draft LAKIN BRMP Gorontalo | | | | Dokumen | 5 hari | Dokumen | |
| 4 | Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian melakukan verifikasi draft LAKIN | Tidak<br>Ya | | | Dokumen | 1 hari | Dokumen | |
| 5 | Kepala BRMP Gorontalo mengesahkan LAKIN | | | | Dokumen | 1 hari | Dokumen | |
| 6 | Pengiriman LAKIN BRMP Gorontalo ke Sekretariat BRMP | | | | Bukti pengiriman draft LAKIN | 1 jam | Pengiriman draft LAKIN pada link drive | |
| 7 | Menyiapkan bahan untuk evaluasi silang LAKIN | | | | Bukti penerimaan draft LAKIN | 1 hari | Bahan evaluasi silang LAKIN | |
| 8 | Pelaksanaan evaluasi silang LAKIN | | | | Bahan evaluasi silang LAKIN | 2 hari | Hasil evaluasi silang LAKIN | Jadwal dan pelaksanaan evaluasi silang dilaksanakan |
| 9 | Perbaikan LAKIN BRMP Gorontalo | Tidak | | | Hasil evaluasi silang LAKIN lingkup BRMP | 2 hari | LAKIN hasil perbaikan | |
| 10 | Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian verifikasi perbaikan LAKIN | Ya | | | LAKIN hasil perbaikan | 1 hari | LAKIN hasil perbaikan yang terverifikasi | |
| 11 | Kepala BRMP Gorontalo mengesahkan LAKIN hasil perbaikan | | | | LAKIN hasil perbaikan yang terverifikasi | 1 hari | LAKIN hasil perbaikan yang disahkan | |
| 12 | Pencetakan LAKIN BRMP Gorontalo | | | | LAKIN yang telah disahkan | 1 hari | LAKIN BRMP Gorontalo | |
| 13 | Menyampaikan LAKIN BRMP Gorontalo hasil perbaikan ke Sekretariat BRMP | | | | LAKIN BRMP Gorontalo | 1 hari | Bukti pengiriman/tanda terima LAKIN BRMP Gorontalo | |
| 14 | Arsip LAKIN BRMP Gorontalo | | | | Bukti pengiriman/tanda terima LAKIN BRMP Gorontalo | 1 hari | LAKIN BRMP Gorontalo dan tanda terima LAKIN | |

**Lampiran 4.** SK TIM Penyusun Laporan Kinerja BRMP Gorontalo TA. 2025

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO
Jln. Moh Van Gobel No. 270 Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango Gorontalo 96563
Telepon (0435) 827627, Faximile (0435) 827627
Website :http://gorontalo.brmp.pertanian.go.id/
Email :brmp.gorontalo@pertanian.go.id

**KEPUTUSAN**
**KEPALA BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**
**NOMOR : 11 /RC.200/H.12.29/05/2025**

**TENTANG**

**PERUBAHAN PERTAMA TIM MONITORING/EVALUASI DAN PELAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN) BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**
**KEPALA BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**

**Menimbang** :
a. Bahwa seluruh kegiatan Penerapan dan diseminasi di Balai Penerapan Modernisasi Gorontalo perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
b. Bahwa demi kelancaran pelaksanaan Penerapan dan diseminasi, perlu ditetapkan Tim Monitoring/Evaluasi dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) yang terdiri dari unsur teknis dan struktural;
c. Bahwa adanya Perubahan nomenklatur dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian ke Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Maka di perlukan perubahan keputusan kepala balai tentang Tim Monitoring/Evaluasi dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo.

**Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan negara (Lembaran Negara RI tahun 2003 Nomor 4 tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
2. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Unit Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
3. Peraturan Presiden No.117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian;
4. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 19 Tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian ;
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian;
7. Keputusan Menteri Pertanian Nomor :308/KPTS/KP.230/A/05/2025 Tanggal 15 Mei 2025 tentang Pemberhentian, Pemindahan, dan Pengangkatan Pejabat Administrator dan Pejabat Pengawas Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

**Memperhatikan** : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2025 Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo Nomor : SP DIPA-018.09.2.450856/2025, Tanggal 28 Mei 2025;

Kelima Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini, akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Mei 2025
Kuasa Pengguna Anggaran

Dr. Sumarni Pannikkai, S.P, M.Si
NIP. 197309152006042018

**Tembusan;**

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian di Jakarta
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian di Jakarta.
3. Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian di Jakarta.
4. Kepala Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian di Bogor.

3. **Membuat pelaporan berkaitan dengan hasil penilaian intern baik teknis maupun keuangan;**
4. **Memberikan masukan/ saran perbaikan kepada penanggung jawab kegiatan Penerapan dan Desiminasi Standar dan Manajemen Balai.**

Lampiran 1 :Perubahan Pertama Keputusan Kepala BRMP Gorontalo
Nomor : 43 /RC.200/H.12.29/05/2025
Tanggal : 28 Mei 2025

**TIM MONITORING/EVALUASI DAN PELAPORAN**
**KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)**
**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO**
**TAHUN ANGGARAN 2025**

| No. | Pelaksana | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Kepala Balai | Penanggung Jawab |
| 2. | Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Penerapan Modernisasi Pertanian | Ketua |
| 3. | Erny Rossanti Maruapey, STP, M.Si | Sekretaris/bukan Anggota |
| 4. | Kasubag TU | Anggota |
| 5. | Ketua Tim Kerja Layanan Kerja Sama dan Diseminasi Modernisasi Pertanian | Anggota |
| 6. | Kelompok Fungsional | Anggota |
| 7. | Pejabat Pembuat Komitmen | Anggota |

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Mei 2025
Kuasa Pengguna Anggaran

Dr. Sumarni Panikkai, S.P, M.Si
NIP.197309152006042018

Lampiran 2 : Perubahan Pertama Keputusan Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo
Nomor : 34 /RC.200/H.12.29/05/2025
Tanggal : 28 Mei 2025

**SEKRETARIAT TIM MONITORING/EVALUASI DAN PELAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN) BRMP GORONTALO TAHUN ANGGARAN 2025**

| No. | Pelaksana | Jabatan | Uraian Tugas |
|---|---|---|---|
| 1. | Erny Rossanti Marupey, STP, M.Si | Ketua | – Menyusun rencana dan program kegiatan berdasarkan hasil evaluasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;<br>– Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya<br>– Melaksanakan koordinasi dengan sub bagian di lingkungan BPSIP baik langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan data dan informasi untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal |
| 2 | Erna Retnawati, STP, M.Sc | Sekretaris | - Membantu memberi masukan ke Kepala Balai dalam hal perencanaan<br>– Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran maupun pelaksanaan fisik dilapangan<br>– Membuat pelaporan berkaitan dengan hasil penilaian intern baikteknis maupunkeuangan<br>– Memberikan masukan/saran perbaikan kepada penanggungjawab kegiatan Litkaji, diseminasi dan manajemen balai |
| 3 | Samsuar Mamase, S.Kom | Anggota | – Membantu ketua tim dalam berkoordinasi dengan tim terkait<br>– Menjabarkan perintah dan disposisi pimpinan pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan dan kebijakan atasan<br>– Menyiapkan form monev |
| 4 | Ammini Amrina Saragih, SP. | Anggota | – Membantu ketua tim dalam berkoordinasi dengan tim terkait<br>– Menjabarkan perintah dan disposisi pimpinan pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan dan kebijakan atasan<br>- Menyiapkan form monev |
| 5 | Gafar Daud, SP | Anggota | - Menyiapkan Bahan kerja evaluasi<br>– Menyusun Laporan. |

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Mei 2025
Kuasa Pengguna Anggaran

Dr. Sumarni Panikkai, S.P, M.Si
NIP 197309152006042018

**Lampiran 5.** Rumusan Penyususan Laporan Kinerja TA 2025 Lingkup BRMP

KEMENTERIAN PERTANIAN
**BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN**
JALAN RAGUNAN NO 29 PASAR MINGGU, JAKARTA 12540 POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204 FAKSIMIL (021) 7806044

Nomor : B-6811/RC.320/H.1/12/2025 — 17 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : Lima Lembar
Hal : Penyampaian Rumusan Hasil Kesepakatan Workshop Pra Penyusunan Laporan Kinerja Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Yth.
1. Kepala Pusat dan Balai Besar
2. Kepala Balai dan Loka
Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
di
Tempat

Sehubungan dengan telah dilaksanakan kegiatan Workshop Pra Penyusunan Laporan Kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025 pada tanggal 9-11 Desember 2025, bersama ini disampaikan rumusan hasil kesepakatan workshop dimaksud sebagaimana dalam lampiran. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penyusunan Laporan Kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025.

Atas perhatian Saudara, disampaikan terima kasih

Sekretaris Badan,

Hasnah, M.P., M.Sc., Ph.D
NIP. 196309102001122001

Tembusan:
Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

**Lampiran 6.** Hasil Kesepakatan Laporan Kinerja BRMP TA. 2025

**Rumusan Hasil Kesepakatan Reviu Silang Laporan Kinerja Lingkup BRMP Tahun 2025**

**Kamis, 22 Januari 2026**

- Reviu silang Laporan Kinerja (LKj) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 19-21 Januari 2026, serta pemaparan hasil reviu silang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026.
- Adapun kesepakatan reviu silang Laporan Kinerja, sebagai berikut:

1) Sistematika dan format LKj mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dengan rincian:

**BAB I Pendahuluan**

1.1. Latar belakang

1.2. Kedudukan tugas, fungsi, dan organisasi (dengan mencantumkan SDM dan asset; gambar struktur organisasi, dokumen pendukung SDM dan asset sebagai lampiran)

1.3. Tantangan dan peran strategis (membahas terkait dengan isu strategis dan rencana strategis →dapat diambil dari renstra)

**BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**

2.1. Rencana strategis organisasi (berisi uraian singkat rencana strategis organisasi yaitu visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program/kegiatan)

2.2. Perjanjian kinerja (berisi kronologis dari PK awal s.d PK revisi terakhir)

**BAB III Akuntabilitas Kinerja**

3.1 Capaian kinerja organisasi

1) Perbandingan antara target dan realisasi tahun berjalan
2) Perbandingan antara target dan realisasi 3 tahun sebelumnya (2023-2025)
3) Perbandingan antara target dan realisasi dengan renstra 2025-2029
4) Perbandingan antara target dan realisasi dengan standar nasional (jika ada); (dapat dibandingkan dengan indikator di lingkup Kementerian atau luar Kementerian)
5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; (hanya efisiensi yang ada di aplikasi Monev Kemenkeu)
7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja).
8) Capaian kinerja lainnya

3.2 Realisasi anggaran (berisi kronologis pagu anggaran dari awal tahun sampai dengan akhir tahun, serta realisasi anggaran lingkupnya)

**BAB IV Penutup**

**Lampiran** (disesuaikan dengan yang ada di badan laporan)

1. Struktur organisasi
2. SDM dan asset (jika ada)
3. PK awal s.d akhir
4. Manual IKU
5. SK Tim
6. SOP
7. Rencana aksi
8. dll

2) Penyusunan LKj menggunakan Perjanjian Kinerja (PK) revisi terakhir yang telah ditandatangani sebagai dasar penyusunan laporan dan mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian dan draft Renstra BRMP.

3) Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja mengacu pada Surat Edaran 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian, yaitu

- > 100% : Sangat Berhasil
- 80 - 100% : Berhasil
- 60 – 79 % : Cukup Berhasil
- < 60% : Kurang Berhasil

4) Normalisasi capaian IKU mengacu pada Permentan 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian, dimana ketentuan penetapan capaian IKU maksimal 120%.

5) Sehubungan dengan poin 4, dalam hal terdapat realisasi di atas 120%, perlu analisis lebih mendalam terkait faktor keberhasilan, apakah target sudah sesuai, dan implikasi terhadap penetapan target pada tahun berikutnya.

6) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi akan digunakan untuk Evaluasi Silang AKIP.

7) Perhitungan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), karena merupakan indikator yang sama diseluruh UK maka sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten dan terstandar. Untuk memperoleh nilai IKM yang mencerminkan kondisi kepuasan masyarakat untuk layanan pengujian secara agregat

sepanjang tahun, maka perhitungannya dengan menghitung ulang seluruh responden dari TW I-IV (bukan rata-rata dari hasil TW I - TW IV).

8) Penamaan organisasi di dalam Lakin mengacu pada Permentan 02 Tahun 2025 → contoh: Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (PPMP Tanaman Pangan), Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Mekanisasi Pertanian (BBPM Mektan).

9) Evidence Lakin dapat digabung atau dipisah dengan badan laporan sesuai dengan jumlah lampiran yang dimiliki.

10) LAKIN dan evidence sebagai bahan reviu APIP diharapkan dapat disampaikan melalui link https://bit.ly/ReviuSilangLAKINBRMP2025 pada folder Bahan Reviu APIP paling lambat **24 Januari 2026.**

**Lampiran 7.** Manual IKU BRMP Gorontalo

(Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Nilai Tambah dan Daya Saing Industri |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani |
| Kode IKSK | 01 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan |
| Definisi | Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Satuan | Lembaga |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah Lembaga yang mendapat pendampingan pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>3. Rendahnya jumlah Lembaga yang menerapkan standar<br>4. Penerapan standar yang tidak kosisten<br>**Mitigasi**<br>3. Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.<br>4. Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapangan. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

(Jumlah teknologi pertanian yang adaptif)

| MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif |
| Kode IKSK | 02 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif |
| Definisi | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan |
| Satuan | Teknologi |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Menghitung Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan. |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>4. Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku<br>5. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani<br>6. Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan<br>**Mitigasi**<br>4. Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.<br>5. Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.<br>6. Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

(Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan)

| MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif |
| Kode IKSK | 02 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan |
| Definisi | Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah |
| Satuan | Unit |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasikan pada tahun berjalan |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan. |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>4. Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat<br>5. Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.<br>6. Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.<br>**Mitigasi**<br>4. Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya.<br>5. Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.<br>6. Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

(Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern)

| MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN | |
|---|---|
| Program | Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani |
| Kode IKSK | 03 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern |
| Definisi | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan |
| Satuan | Orang |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>4. Rendahnya minat dan kesiapan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian modern.<br>5. Keterbatasan kemampuan SDM petani dalam mengoperasikan alat dan teknologi modern.<br>6. Ketidaksesuaian teknologi dengan kebutuhan dan kondisi lokal.<br>**Mitigasi**<br>4. Melakukan sosialisasi, demonstrasi plot (demplot), dan pendampingan intensif untuk menunjukkan manfaat ekonomi dan teknis.<br>5. Menyelenggarakan pelatihan teknis, bimbingan lapangan, dan penyediaan modul serta SOP penggunaan.<br>6. Melakukan analisis kebutuhan dan uji adaptasi teknologi sebelum diterapkan secara luas. |
| Catatan Khusus | - |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | BRMP Gorontalo |

(Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Dukungan Manajemen |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima |
| Kode IKSK | 04 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Definisi | Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima. |
| Satuan | Nilai (0-100) |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | 3. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal<br>4. Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>3. Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja.<br>4. Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.<br>**Mitigasi**<br>3. Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.<br>4. Updating eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden. |
| Catatan Khusus | Perhitungan nilai ZI menuju WBK/WBBM mengacu pada Permenpan RB Nomor 90 tahun 2021. |

| | |
|---|---|
| | **Penetapan WBK:**<br>3. Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75<br>4. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5.<br>**Penetapan WBBM :**<br>4. Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 85<br>5. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5.<br>6. Memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepadaMasyarakat" minimal 16 |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | 3. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian<br>4. Tim Penilai PMPRB BRMP |

(Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo)

| **MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN** | |
|---|---|
| Program | Dukungan Manajemen |
| Sasaran Kegiatan (SK) | Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas |
| Kode IKSK | 05 |
| Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo |
| Definisi | Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas.<br>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA Kementerian Keuangan. |
| Satuan | Nilai (0-100) |
| Periode Pelaporan | Tahunan |
| Bukti Realisasi/ Pemenuhan IKSK | Dokumen |
| Formula/Cara Menghitung | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Gorontalo akan dihitung secara otomatis melalui 3 Aspek Pelaksanaan Anggaran dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu, diantaranya adalah :<br>1. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran<br>2. Aspek Keualitas Pelaksanaan Anggaran, dan |

| | |
|---|---|
| | 3. Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran |
| Polarisasi | Maximize |
| Sumber Data | BRMP Gorontalo |
| Cara Pengambilan Data | Mengentry RPD, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo pada aplikasi SMART Kemenkeu, sehingga akan keluar nilai kinerja anggaran secara otomatis dari aplikasi tersebut |
| Mitigasi Resiko | **Potensi Resiko**<br>5. Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat.<br>6. Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA<br>7. Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan.<br>8. Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal<br><br>**Mitigasi**<br>5. Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.<br>6. Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.<br>7. Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan.<br>8. Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan. |
| Catatan Khusus | • Kategori Sangat Baik (≥ 95),<br>• Kategori Baik (89 - < 95)<br>• Kategori Cukup (70 - < 89)<br>• Kategori Kurang (< 70) |
| Pihak Yang Melakukan Pengukuran IKSK/ Sumber IKSK | Kementerian Keuangan |

**Lampiran 8.** Sertifikat CPPOB Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Helco Melati

**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**
**PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA**
**SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PANGAN OLAHAN**
**LAMPIRAN**
**PBUMKU :**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Nama Jenis Pangan | : | Minyak Kelapa Kampung |
| 2. | Nama Dagang | : | Helco Melati |
| 3. | Jenis Kemasan/Isi/Berat bersih | : | Botol Plastik PET @500, 600, 1000 ml |
| 4. a. | Nama Produsen | : | Hariyati S. Umar |
| b. | Alamat Produsen | : | Dusun III. Desa/Kelurahan Huidu Kec.Limboto Barat Kab. Gorontalo,Gorontalo |
| 5. | Nomor PB-UMKU | : | **BPOM RI MD 023219000100037** |
| 6. | Dikeluarkan Tanggal | : | 04 September 2025 |
| 7. | Masa Berlaku Sampai dengan | : | 04 September 2030 |

Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan digunakan sebagai bukti penyampaian komitmen pelaku usaha akan menjamin keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan atas pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran di wilayah Indonesia, dengan ketentuan :

1. Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang didaftarkan dan memenuhi syarat dan ketentuan sebagaimana terlampir.
2. Pangan Olahan yang diedarkan berdasarkan perjanjian atau penunjukan dengan masa kerjasama kurang dari 5 (lima) tahun maka masa berlaku Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai dengan masa berlaku kerjasama.
3. Badan POM tidak bertanggung jawab atas terjadinya perselisihan terkait penunjukan atau hak kekayaan intelektual dalam penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen untuk Pangan Olahan ini, dan hanya dapat ditinjau kembali setelah mendapatkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap atau kesepakatan antar pihak.
4. Sertifikat ini dapat dibatalkan apabila :
   a. input data yang berpengaruh terhadap kesesuaian nomor pemenuhan komitmen tidak sesuai dengan produk yang beredar, dan/atau.
   b. persyaratan Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tidak dapat dipenuhi dalam waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Komitmen.

BADAN POM

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO**

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J.Habibie (Eks Jl. Tengah) Tolo Selatan, Bone Bolango - Gorontalo

Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax : (0435) 822052

Email : bpom_gorontalo@pom.go.id ; ulpk_gorontallo@yahoo.co.id ;

website : www.gorontalo.pom.go.id

SERTIFIKAT PENGUJIAN

Nomor : SP/UMKM/25.111.301.13.01.0175.K/03/08.25

| | |
|---|---|
| Nama Sampel | : Minyak Kelapa Helco |
| No. Kode Sampel | : 25.111.301.13.01.0175.K |
| Tempat Sampling | : Helco Melati, CV – Pangan, Kantor : Desa Huldu, Kec. Limboto Barat |
| Tanggal Sampling | : 20/06/2025 |
| Nomor Surat Permintaan Uji | : SPU.111.01.25.07.13.0002 |
| Tanggal Surat Permintaan Uji | : 02/07/2025 |
| Nama Pabrik / Distributor / Importir | : Helco Melati, Kab. Gorontalo |
| No. Registrasi | : P-IRT 2067501010169-19 |
| No. Bets / Lot | : 190625530 |
| Tanggal Kadaluarsa | : 19 November 2025 |
| Kemasan | : Botol Plastik 500 mL |
| Jumlah Sampel | : 4 Botol Plastik |
| Tanggal Mulai Pengujian | : 24/07/2025 |
| Tanggal Selesai Pengujian | : 27/08/2025 |

HASIL PENGUJIAN

Pemerian

Bentuk : Cairan Kental, Warna : Kuning Jernih dalam Kemasan Baik

| Uji yang dilakukan | Hasil | Syarat | Metode | Pustaka |
|---|---|---|---|---|
| PK Cemaran Cd | 0,003 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK BHA | Tidak terdeteksi BHA 0,07 µg/g | Maks. 200 mg/kg lemak | KCKT | 29/PA/MA PPPOMN/19 |
| PK. Cemaran Sn | 0,985 mg/kg | Maks. 40 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK BHT | Tidak terdeteksi BHT 0,07 µg/g | Maks 400 mg/kg | KCKT | MA PPOMN 29/PA/MA-PPPOMN/19 |
| PK Cemaran Hg* | 0,0346 mg/kg | 0,05 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |
| PK Cemaran Pb | 0,013 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICP-MS | 15/PA/23 |
| PK Askorbil Palmitat | Tidak terdeteksi 0,13 mg/kg 0,44 mg/kg | Maks 400 mg/kg | KCKT | 124/PA/MA-PPOMN/20 |
| PK Cemaran As | Tidak terdeteksi logam As 0,001 mg/kg | Maks. 0,1 mg/kg | ICPMS | 15/PA/23 |

Kesimpulan : MS (Memenuhi Syarat) untuk parameter uji diatas

Laporan Pengujian ini hanya
Berlaku untuk sampel yang diuji

Dikeluarkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 28 Agustus 2025
Ketua Tim Pengujian
Balai Besar POM di Gorontalo

Fitriana Nur Husain, S.Si., Apt
NIP. 19880505 201402 2 006

**Lampiran 9.** Pedoman Mutu dan Produk minyak goreng kelapa "WARISA Coconut Oil" Kegiatan ICARE
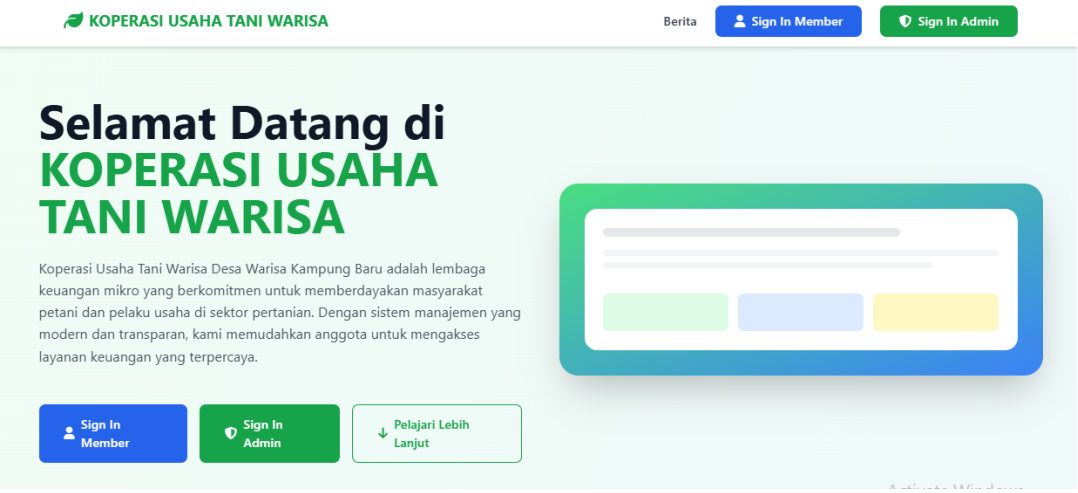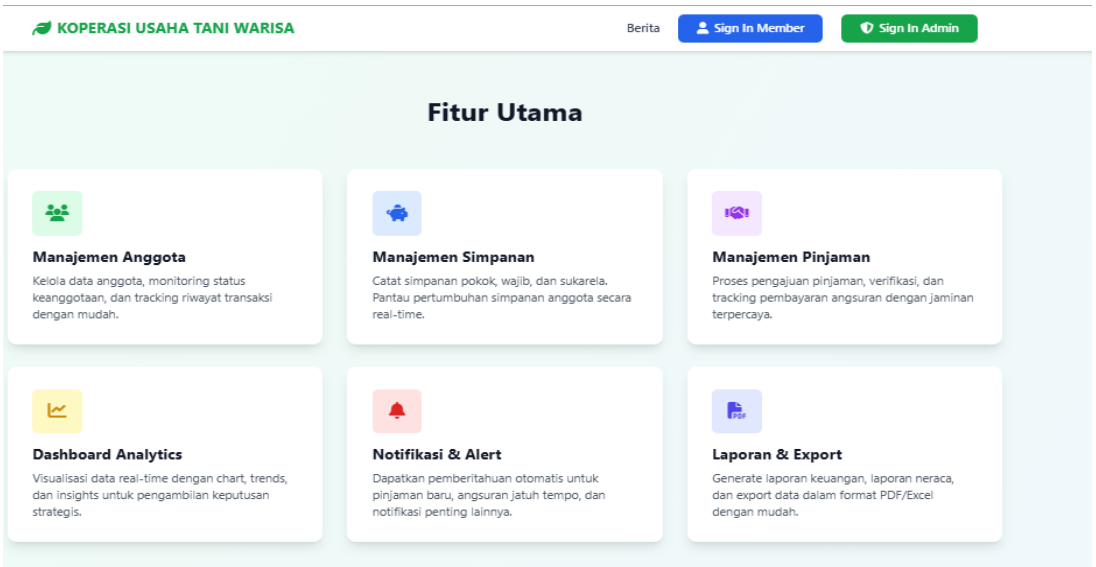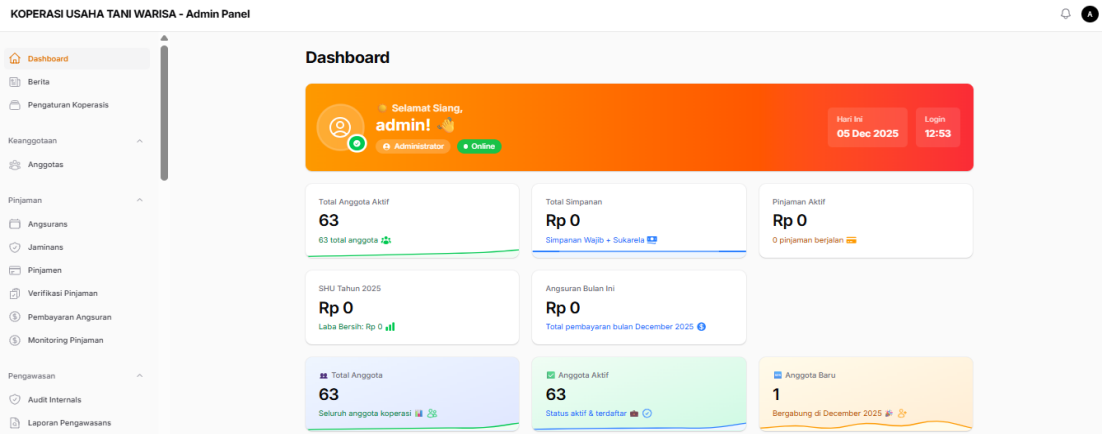
**Lampiran 10.** Aplikasi Sistem Manajemen Koperasi Warisa